

SKRIPSI

PENERAPAN METODE CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MA BUSTANUL ULUM PADA MATERI KEANEKARAGAMAN MAKHLUK HIDUP

Oleh :

**NUR NUBLI ZARKASYI
NPM.1801061024**



**Program Studi Tadris Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2024 M**

PENERAPAN METODE CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MA BUSTANUL ULUM PADA MATERI KEANEKARAGAMAN MAKHLUK HIDUP

Diajukan untuk Memenuhi Tugas & Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

NUR NUBLI ZARKASYI
NPM.1801061024

Pembimbing Skripsi : Nasrul Hakim, M.Pd

Program Studi Tadris Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Nur Nubli Zarkasyi
NPM : 1801061024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Biologi
Yang berjudul : PENERAPAN METODE CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MA BUSTANUL ULUM PADA MATERI KEANEKARAGAMAN MAKHLUK HIDUP

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris Biologi

Metro, 21 Oktober 2024
Dosen Pembimbing

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN METODE CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MA BUSTANUL ULUM PADA MATERI KEANEKARAGAMAN MAKHLUK HIDUP

Nama : Nur Nubli Zarkasyi

NPM : 1801061024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Biologi

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 21 Oktober 2024
Dosen Pembimbing



Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: ♢ - 5140 /An-18.1 /D/PP-009/11/2024

Skripsi dengan judul: PENERAPAN METODE CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MA BUSTANUL ULUM PADA MATERI KEANEKARAGAMAN MAKHLUK HIDUP, disusun oleh: Nur Nubli Zarkasyi, NPM: 1801061024, Program Studi: Tadris Biologi telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin, 4 November 2024.

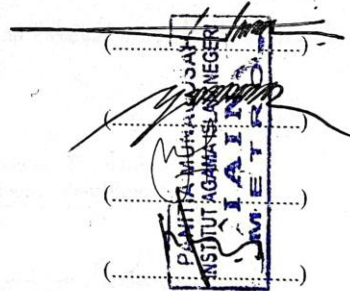
TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Nasrul Hakim, M.Pd.

Penguji I : Dr. Yudiyanto, M.Si.

Penguji II : Tika Mayang Sari, M.Pd.

Sekretaris : Dwi Kurnia Hayati, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PENERAPAN METODE CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MA BUSTANUL ULUM PADA MATERI KEANEKARAGAMAN MAKHLUK HIDUP

Oleh:

Nur Nubli Zarkasyi

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilatar belakangi oleh hasil prasurvei yang dilakukan di MA Bustanul Ulum yaitu ditemukannya beberapa masalah dalam proses pembelajaran yang terkesan membosankan bagi siswa sehingga mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa terkhusus pada materi biologi.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di MA Bustanul Ulum. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kuantitatif kualitatif, dengan menerapkan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk pembelajaran biologi di kelas XB MA Bustanul Ulum. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi, angket motivasi belajar, lembar soal, dan dokumentasi kegiatan. Penelitian ini bertujuan akhir yaitu peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XB MA Bustanul Ulum.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XB MA Bustanul Ulum disimpulkan bahwa penerapan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pada data persentase motivasi dan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 pada materi Keanekaragaman Makhluk Hidup.

Kata Kunci : *Metode CTL (Contextual Teaching and Learning), motivasi, dan hasil belajar siswa*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Nubli Zarkasyi

NPM : 1801061024

Program Studi : Tadris Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 11 November 2024

Yang Menyatakan,



Nur Nubli Zarkasyi
NPM. 1801061024

MOTTO

“Laa tuakhhir ‘amalaka ilal ghodii maa taqdiru an ta’malahul yauman”

“Janganlah engkau mengakhirkan (menunda-nunda) pekerjaanmu hingga hari esok, sedangkan engkau dapat mengerjakannya hari ini”

(Maqolah kitab Mahfuzhat juz 1)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan rangkaian demi rangkaian pendidikan di Program Studi Biologi IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Skripsi ini sebagai bukti kesungguhan penulis dalam belajar yang dipersembahkan kepada:

1. Pahlawan hidup sekaligus motivator terbaikku, Bapak Samsul Hadi, S. Pd yang menjadi palang pintu terakhir dan senantiasa mengupayakan segala kebutuhan lahiriyahku sebagai seorang anak yang atas kasih sayang dan perjuangannya penulis sampai hingga titik ini.
2. Madrasah pertamaku, cinta pertamaku, pintu surgaku Ibu Sri Sulastri, S. Pd yang telah mengorbankan sebagian besar hidupnya untuk keberlangsungan hidup anak-anaknya, berkat doa, kasih dan sayang, serta keuletan dalam menasehati dan memberikan rasa nyaman sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak kandungku Abu Farhan Salimi yang juga sedang memperjuangkan pendidikannya, terima kasih atas segala dorongan dan perhatianmu hingga saat ini dan semoga Allah SWT, juga melancarkan segala macam bentuk usaha dan upayamu dalam mengarungi perjalanan hidupmu.
4. Adik kandungku Helmi Fawwaz Tri Atmaja, yang hingga detik ini dirimu sedang menjalankan khidmad sebagai santri, terima kasih atas

kehadiranmu yang mampu menjadi motivasi terbesarku untuk mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Sahabatiku, ustadzah Nazli Alzira Syahbillah, S. Pd yang selalu menguatkan dan memotivasi penulis dalam berbagai situasi dan kondisi apapun, memberikan kehangatan dan ketenangan serta meyakinkanku, bahwa penulis akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT, memberikan kelancaran kepadamu yang hari ini tengah memperjuangkan gelar Magister Pendidikan (M. Pd).
6. Sahabat-sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), terkhusus keluarga besar Rayon Tadris Biologi, Komisariat Jurai Siwo Metro. Terima kasih atas segala semangat, motivasi serta dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat sampai pada titik ini, berkah selalu dan tumbuh subur selalu.
7. Keluarga besar Prodi Biologi, sahabat-sahabati angkatan 2018, terima kasih atas segala pantikan semangat kalian yang mampu menghantarkan penulis di gerbang terakhir ini.
8. Almamater tecinta IAIN Metro Lampung, Terima Kasih sudah menjadi saksi bisu perjalanan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kepada kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).


Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Terima kasih kedua orang tuapenulis yang telah memberi motivasi agar selalu giat menuntut ilmu dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Umi Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag., selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Hi. Zuhairi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Bapak Nasrul Hakim, M. Pd selaku Pembimbing Akademik, sekaligus selaku Ketua Jurusan Tadris Biologi IAIN Metro, sekaligus selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Tadris Biologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

5. Ibu Nihayatu Thayyibah, S. Pd selaku guru mata pelajaran Biologi MA Bustanul Ulum yang senantiasa membantu dalam penelitian ini.
6. Keluarga Besar MA Bustanul Ulum, yang telah membantu serta menerima penulis sehingga dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini.
7. Bapak, Ibuk. Mas, Adik, serta seluruh keluarga besar Bani Abdurrahman dan bani Ponijo yang selalu mendukung penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Besar harapan peneliti semoga Allah SWT dapat membalas perbuatan baik dari semua pihak yang dengan bersusah payah bersedia membantu. Penulis dengan sadar bahwa dalam melakukan penulisan proposal ini masih banyak kesalahan yang perlu diperbaiki. Oleh sebab itu, penulis menerima dengan besar hati dan kelapangan dada atas segala kritik dan saran yang dapat menjadikan penulisan skripsi ini lebih baik lagi ke depannya. Dan sangat besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembacanya.

Metro, 18 Oktober 2024
Penulis



The image shows a handwritten signature in black ink, which appears to be 'Nur Nubli Zarkasyi'. The signature is written over a faint, rectangular stamp or grid pattern.

Nur Nubli Zarkasyi
NPM. 1801061024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN MUNAQSAH	iv
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Manfaat dan Tujuan Penelitian.....	6
F. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penerapan Metode Pembelajaran	10
B. Metode Pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>).....	11
C. Motivasi Belajar	19
D. Hasil Belajar	21
E. Keanekaragaman MakhluK Hidup	27
F. Kerangka Berpikir	32
G. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Definsi Operasional Variabel	35
B. Lokasi Penelitian	37
C. Prosedur Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Penelitian	43
F. Teknik Analisis Data	48
G. Indikator Keberhasilan	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan	106
1. Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui PTK dan Metode CTL.....	106
2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	109
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	110
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran	113
 DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	155

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.1	Penelitian Yang Relevan	8
3.1	Kisi-Kisi Instrument Variabel Penelitian	44
3.2	Lembar Keterlaksanaan CTL	45
3.3	Kisi-Kisi Lembar Instrument Tes.....	47
3.4	Kisi-Kisi Lembar Angket Motivasi Siswa	47
3.5	Alternatif Skor Motivasi Belajar Siswa	48
4.1	Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah.....	53
4.2	Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Ma Bustanul Ulum.....	55
4.3	Daftar Nama-Nama Siswa.....	57
4.4	Daftar Jadwal Penelitian	58
4.5	Daftar Nama Kelompok Belajar.....	64
4.6	Nilai <i>Pretest</i> Motivasi Belajar Siswa Siklus 1	67
4.7	Nilai <i>Pretest</i> Hasil Belajar Siswa Siklus 1	68
4.8	Nilai <i>Posttest</i> Motivasi Belajar Siswa Siklus 1.....	77
4.9	Nilai <i>Posttest</i> Hasil Belajar Siswa Siklus 1.....	79
4.10	Nilai <i>Pretest</i> Motivasi Belajar Siswa Siklus 2	89
4.11	Nilai <i>Pretest</i> Hasil Belajar Siswa Siklus 2.....	90
4.12	Nilai <i>Posttest</i> Motivasi Belajar Siswa Siklus 2.....	102
4.13	Nilai <i>Posttest</i> Hasil Belajar Siklus 2	103

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
2.1	Keanekaragaman Makhluk Hidup Tingkat Gen	28
2.2	Keanekaragaman Makhluk Hidup Tingkat Gen	29
2.3	Keanekaragaman Makhluk Hidup Tingkat Jenis	30
2.4	Keanekaragaman Makhluk Hidup Tingkat Jenis	30
2.5	Kerangka Berpikir	33
3.1	Siklus Penelitian.....	38
4.1	Dokumentasi Presentasi Siswa	75
4.2	Dokumentasi Diskusi Kelompok Siswa	86
4.3	Dokumentasi Sebelum Pembelajaran	97
4.4	Dokumentasi Diskusi Kelompok Siswa	98
4.5	Grafik Motivasi Belajar Siswa	110
4.6	Grafik Hasil Belajar Siswa	111

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	119
2	Alur Tujuan Pembelajaran Biologi	121
3	Modul Ajar	124
4	Angket Motivasi Belajar Siswa	130
5	Soal Pretest Hasil Belajar Siswa	132
6	Soal Posttest Hasil Belajar Siswa	137
7	Hasil Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa	141
8	Nilai Hasil Belajar Siswa	145
9	Lembar Observasi Keterlaksanaan CTL	147
10	Surat Balasan Pra Survey	151
11	Surat Izin Research	152
12	Surat Balasan Izin Research.....	153
13	Surat Tugas Research.....	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa yang memiliki tujuannya masing-masing untuk dicapai. Guru sebagai pengajar yang menyampaikan suatu materi pembelajaran, sedangkan siswa menyimak materi yang sedang disampaikan oleh guru sehingga murid mendapatkan sebuah pengetahuan yang belum didapatkan sebelumnya. Pada suatu proses belajar dan mengajar, sangat perlu untuk menggunakan suatu metode belajar atau strategi belajar guna membantu mempermudah dalam penyampaian materi agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran juga akan lebih menyenangkan dan berkesan jika dalam prosesnya seorang guru menyampaikan materi menggunakan metode belajar yang mampu menarik perhatian siswa yang kemudian akan meningkatkan keinginan dan motivasi lebih untuk mengikuti proses pembelajaran.¹

Pembelajaran abad ke-21, menuntut peserta didik agar mampu mengkaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Dalam proses pembelajaran siswa harus mampu membangun pengalaman belajar siswa berdasarkan apa yang siswa lakukan selama proses pembelajaran, maka perlu adanya refleksi pengalaman belajar agar siswa berpikir tentang apa yang sudah mereka lakukan dan peroleh. Hal ini dapat tercapai dengan

¹Zainal Arif, *Micro Teaching*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h.4

meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih mudah dalam menerima proses pembelajaran. Guna menjawab tantangan di masa sekarang, tentunya guru perlu melakukan kegiatan pembelajaran yang 2omodo2la dalam segi penerapan metode belajar, hal ini sejalan dengan posisi guru yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran, karena guru memiliki fungsi utama yaitu sebagai perancang, pengelola, dan pengevaluasi pembelajaran.²

Motivasi dan hasil belajar sangat berkaitan, dimana motivasi di dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Motivasi dapat memberikan suntikan semangat pada diri siswa dalam proses belajarnya dan memberikan petunjuk kepada siswa atas segala bentuk perbuatan yang dilakukannya. Siswa yang memiliki motivasi tentunya akan berusaha senantiasa memperbaiki diri untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan mengemas kegiatan belajar dan mengajar menjadi menyenangkan dan 2omodo2la dalam penggunaan metode belajar.

Salah satu metode belajar yang bisa diterapkan adalah metode belajar *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Metode belajar CTL merupakan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan suasana atau konteks tertentu.³ Metode CTL menekankan kepada keterlibatan siswa secara langsung

² Amri, Sofan dan Iif K. Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, Hlm. 2

³ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor Ghalia Indonesia. 2014), 267

di dalam proses pembelajaran secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman di kehidupan nyata siswa sehingga diharapkan mampu mendorong siswa untuk menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan siswa pada masa yang akan datang.⁴

Berdasarkan hal tersebut, tentunya metode belajar CTL ini tergolong penting dan sangat mungkin diterapkan oleh guru kepada siswa di dalam kelas, karena dalam prosesnya siswa diharuskan mampu berperan aktif dan belajar secara mandiri di bawah pengawasan dan arahan dari guru. Secara tidak langsung siswa akan termotivasi untuk mampu mengikuti kegiatan.

Motivasi sering diartikan sebagai semangat, sedangkan motivasi sendiri memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan hasil belajar dari siswa. Artinya, motivasi siswa dalam pembelajaran dapat berpengaruh pada semangat siswa dalam upaya mengembangkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki guna memperoleh pengalaman belajar dalam waktu yang lama sehingga siswa dapat mengalami perubahan dan meningkatnya pemahaman siswa dari apa yang telah ia pelajari baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada diri siswa secara permanen.⁵

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus

⁴Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang : Universitas Negeri Malang

⁵Sumarti Rahman. *PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR*. Jurnal Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0 ISBN 978-623-98648-2-8. Hlm. 2

memiliki kreativitas dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penulis memilih metode belajar CTL ini dikarenakan di lokasi penelitian yang akan penulis teliti yaitu MA Bustanul Ulum belum menggunakan metode belajar yang sesuai untuk siswa-siswi di sana. Sedangkan pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan diterima jika siswa merasa dekat dan merupakan bagian dalam kehidupan sehari-harinya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi, beliau menyatakan bahwa siswa di dalam beberapa sub materi mendapatkan nilai di bawah KKM, khususnya materi keanekaragaman makhluk hidup. Hal ini dapat terjadi dikarenakan beliau belum menemukan metode yang sesuai untuk diterapkan kepada siswa. Hal ini menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang memperhatikan materi yang kemudian berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beberapa siswa yang diwawancarai, bahwa siswa merasa bosan dikarenakan pembelajaran yang ada di dalam kelas monoton dan cenderung dikuasai oleh guru sepenuhnya. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, penulis berharap penelitian ini mampu membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode belajar yang akan penulis terapkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi siswa yang masih kurang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Rendahnya hasil belajar ranah kognitif siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup.
3. Interaksi antara guru dengan siswa yang belum cukup baik.
4. Kurangnya variasi metode belajar yang diterapkan mengakibatkan siswa kurang tertarik pada materi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

1. Objek

Objek penelitian ini menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk berupaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup tepatnya ranah kognitif.

2. Subjek

Penelitian ini akan diterapkan secara terbatas, untuk peserta didik kelas X IPA MA BUSTANUL ULUM.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil, tahun ajaran 2023/2024.

4. Tempat

Penelitian yang akan penulis lakukan bertempat di MA Bustanul Ulum Kampung Jaya Sakti, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar pada penerapan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap peserta didik pada materi keanekaragaman makhluk hidup?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap peserta didik pada materi keanekaragaman makhluk hidup?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi keanekaragaman makhluk hidup kelas X MA Bustanul Ulum.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan akan mampu memberikan nilai-nilai positif guna memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan metode belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat sesuai dengan konsep dan

mampu menarik perhatian siswa serta mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.⁶

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi dan membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada materi lainnya.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menerapkan metode belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di dalam kelas untuk meningkatkan aktivitas dan interaksi antara guru dengan siswa di kelas lain dan pada materi yang lainnya.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan guna mengevaluasi kekurangan dalam proses pembelajaran di sekolah, supaya ke depannya kualitas sekolah akan senantiasa meningkat seiring dengan kreativitas guru yang lebih *7omodo7la* dalam menggunakan berbagai metode belajar.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini sebagai pengalaman dan pembelajaran penulis baik dalam belajar menulis karya ilmiah, maupun pengalaman dalam mennghadapi dunia kerja sebagai seorang guru di kemudian hari. Penelitian ini juga penulis lakukan guna memenuhi tugas akhir sebagai mahasiswa Strata Satu (S1) di perguruan tinggi.

⁶ Dahar, Ratna Willi. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga. 2011

- 5) Bagi Lembaga, penelitian ini dapat memberikan konsep pemikiran untuk bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

F. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis memperkuat hasil penelitian dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdahulu. Adapun penelitian relevan yang penulis ambil dari peneliti sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Penelitian yang relevan (Persamaan dan Perbedaan)

No	Penelitian yang Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang relevan pada skripsi Andi Rezki Andriani, mahasiswa alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran (<i>Contextual Teaching And Learning</i>) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpress Tangkale 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”.	Persamaan dengan penelitian Andi Rezki adalah penulis dan beliau sama-sama menerapkan metode atau model belajar CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>).	Adapun perbedaannya adalah metode CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) diterapkan oleh Andi Rezki pada jenjang Sekolah Dasar, sedangkan penulis menerapkan metode CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) pada jenjang Madrasah Aliyah / Setingkat SMA.
2	Penelitian yang relevan yaitu pada skripsi milik Eka Melawati, mahasiswi alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN METRO dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PAI kelas V SDN 4 Rama Puja	Persamaan antara penelitian penulis dengan beliau adalah sama-sama menerapkan model belajar kontekstual.	Adapun perbedaannya ialah pada penulisan model belajar, penulis menggunakan judul Metode Belajar CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>), sedangkan pada skripsi milik Eka Melawati

	Kec. Raman Utara”.		Menggunakan judul Model Belajar Kontekstual. Juga pada jenjang yang diterapkan, skripsi Eka Melawati pada jenjang Sekolah Dasar SDN4 Rama Puja Kec. Raman Utara, sedangkan penulis pada jenjang Madrasah Aliyah / setingkat SMA.
3	Penelitaian yang relevan dari skripsi Nanik Hartini yang merupakan alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas II SDN 02 Gambir Manis Pracimantoro Wonogiri”	Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian saudara Nanik Hartini yaitu sama-sama menerapkan metode belajar CTL dan juga mengukur Motivasi belajar siswa.	Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian saudara Nanik Hartini yaitu pada objek penelitian yang mana penulis meneliti siswa kelas X MA, sedangkan Nanik meneliti siswa jenjang Sekolah Dasar.
4	Penelitian yang relevan dari Skripsi Andi Budiarto alumni Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Pengapian di SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL	Persamaan anatara penelitian penulis dengan penelitian saudara Andi yaitu sama-sama menerapkan metode belajar CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) pada penelitiannya.	Perbedaan antara penelitaian penulis dengan penelitia milik saudara Andi yaitu pada 9omodo9l terikat milik saudara Andi yaitu keaktifan siswa dan hasil belajar siswa, sedangkan 9omodo9l terikan penulis yaitu motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu cara teratur yang diterapkan dalam suatu kegiatan supaya dapat mencapai tujuannya sesuai dengan kehendak pelaku, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya pengertian metode pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan dalam mempraktikkan rencana atau sintaks yang telah disusun dalam kegiatan nyata dan praktis guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan⁷.

Metode pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan dapat dijadikan pedoman bagi perancang pembelajaran yaitu para guru dalam perencanaan dan pelaksanaan aktifitas belajar mengajar di dalam kelas supaya lebih menarik.

Metode pembelajaran diterapkan bertujuan untuk mengemas kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dan terstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir munculnya rasa bosan di dalam diri siswa yang akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

⁷ Indrawati. *Metode Pembelajaran*. Jakarta. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. hlm. 8

B. Metode Belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

1. Pengertian

Pengertian pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) secara etimologi berasal dari etimologi Inggris, “*Contextual*” lahir dari kata dasar “*Contex*” yang berarti “hubungan, konteks, suasana, keadaan”. Dengan hal ini, *Contextual* dapat diartikan “sesuatu yang berhubungan dengan suasana (konteks)”. Jadi, “*Contextual Teaching and Learning (CTL)*” dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang berhubungan dengan suasana atau konteks tertentu⁸.

Menurut Nurhadi, menyatakan bahwa CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi di dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka.⁹ Sedangkan menurut Sanjaya, CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.¹⁰

Ada tiga konsep yang perlu diperhatikan dalam metode belajar ini diantaranya adalah:

⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2014), 267

⁹ Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Malang: Universitas Negeri Malang

¹⁰Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP

- a. CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa dengan materi yang diajarkan. Artinya, siswa berproses dalam keterlibatan dan pengalaman secara langsung.
- b. CTL mendorong agar siswa dapat menentukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya, siswa dituntut untuk menangkap hubungan antara materi dengan kehidupan nyata yang mereka alami.
- c. CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari, akan tetapi bagaimana peajaran itu dapat mewarnai prilaku dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa CTL merupakan suatu proses atau metode pembelajaran yang bersifat menyeluruh, artinya tidak hanya guru yang berperan dalam kesuksesan jalannya pembelajaran, akan tetapi siswa pun berperan penting dalam pelaksanaannya dan bertujuan mendorong siswa untuk memahami materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari dan siswa memiliki pengetahuan yang fleksibel dan dapat digunakan dari satu permasalahan dengan permasalahan yang lainnya

2. Komponen-Komponen Metode Belajar CTL

Metode belajar CTL merupakan suatu metode pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa guna mendorong siswa agar mampu

menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan implementasinya di kehidupan sehari-hari siswa. Metode ini akan menarik perhatian siswa dan menggiring opini siswa tentang materi dan pengalaman yang mungkin pernah dilalui siswa yang nantinya akan mempermudah siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari, hal ini melibatkan beberapa komponen atau langkah-langkah dalam pembelajaran CTL yaitu:

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir atau membangun pemahaman dalam pembelajaran CTL, yaitu bahwasannya pemahaman dibangun dan dibentuk oleh manusia mulai dari hal yang sederhana sedikit demi sedikit yang kemudian hasilnya akan diperoleh melalui konteks yang terbatas. Komponen ini mengharuskan siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar untuk membangun pemahamannya sendiri sesuai dengan keterlibatannya dalam proses belajar dan mengajar. Pada proses ini, guru dapat membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, menghubungkan isi dari subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan siswa sehari-hari untuk menemukan makna dari pemahaman siswa.

b. Inkuiri

Inkuiri atau menemukan merupakan bagian inti dalam kegiatan pembelajaran CTL, karena pengetahuan, keterampilan dan pemahaman tidak hanya didapatkan siswa melalui mengingat atau menghafal

materi akademik, akan tetapi merupakan hasil temuannya sendiri¹¹. Peran guru sangat penting dalam proses ini, dimana seorang guru harus mampu merancang kegiatan yang akan merujuk pada proses menemukan, apapun materi yang dipelajari. Kegiatan inkuiri atau menemukan ini dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: merumuskan masalah, mengamati/observasi, menganalisis masalah dan menyajikan hasil, juga mengkomunikasikan dengan orang lain.¹²

c. Bertanya

Kegiatan bertanya merupakan strategi dalam proses pembelajaran CTL. Guru akan bertanya kepada siswa yang bertujuan untuk menuntun siswa dalam berfikir, bukannya memberikan banyak informasi yang harus diingat siswa dan menjadikan siswa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar. Bertanya merupakan strategi yang baik dan digunakan siswa untuk menganalisis dan mengeksplor gagasan-gagasannya. Pertanyaan yang spontan dari guru akan merangsang pola pikir siswa untuk mampu menemukan konteks yang dimaksud, baik dengan berpikir sendiri, berdiskusi atau berspekulasi berdasarkan pemahamannya. Kegiatan bertanya ini dapat dilaksanakan saat proses pembelajaran sedang berlangsung guna

¹¹Jhonson, 2008. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Terj. Ibnu Setiawan. Bandung:MLC

¹²Daniel Mujis, dkk. 2008, *Effective Teaching : Teori dan Aplikasi*. Terj. Helly Prajitno. Yogyakarta : Pustaka Belajar

menjaga dan melatih siswa untuk tetap 15omod dan terbiasa untuk berfikir kreatif dan spontan¹³.

d. Masyarakat Belajar

Pada konsep masyarakat belajar ini, sebaiknya hasil pembelajaran didapatkan melalui kerja sama dengan orang lain secara berkelompok, sharing antar siswa, dan antara siswa yang sudah faham dengan siswa yang kurang memahami materi yang dipelajari. Dalam kegiatan masyarakat belajar atau kelompok akan terjadi komunikasi dua arah, dua kelompok, atau bahkan lebih sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran CTL, hasil belajar siswa tidak hanya didapatkan dari guru saja, dan bisa didapatkan siswa melalui kerja sama kelompok, teman sebangku, atau siswa kelompok lain, bahkan sumber lain yang relevan.

Pada proses ini guru berperan membagi kelompok yang disesuaikan dengan jumlah siswa di dalam kelas. Guru bisa membagi siswa menjadi 5 kelompok atau lebih. Kemudian guru memberikan inti materi yang akan dipelajari, lalu memberikan masalah yang harus dianalisis dan dipecahkan oleh kelompok siswa. Guru akan memberikan waktu berdiskusi kepada siswa yang nantinya tiap kelompok harus mampu memecahkan permasalahan melalui diskusi dibantu dengan sumber dan media yang relevan baik itu buku ataupun internet. Pada akhirnya guru akan meminta perwakilan siswa tiap-tiap

¹³Adi W. 2003. *Genius Learning (Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, hal 31.

kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan diperhatikan oleh seluruh siswa yang kemudian dapat juga dilaksanakan kegiatan tanya jawab antar kelompok siswa yang dipandu dan dibimbing oleh guru.

e. Pemodelan

Proses pemodelan merupakan proses pembelajaran dengan cara memeragakan sesuatu hal yang digunakan sebagai contoh yang dapat ditiru oleh semua siswa tanpa terkecuali. Proses pemodelan pada dasarnya membahas tentang gagasan-gagasan yang dipikirkan oleh siswa, mendemonstrasikan bagaimana seorang guru menginginkan siswanya belajar, serta melakukan apa yang diinginkan oleh guru sehingga dilakukan pula oleh siswanya¹⁴. Kegiatan pemodelan dapat berbentuk demonstrasi atau memberikan contoh tentang konsep yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, misalnya guru mendemonstrasikan komponen ekosistem dengan komponen yang ada di ruang kelas. Hal ini bertujuan guna merangsang dan menggiring opini siswa untuk berpikir kreatif dan lebih mudah pula dipahami oleh siswa.

f. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan berpikir mengenai apa saja hal yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa saja hal yang telah dilakukan di masa lalu. Siswa harus mampu memposisikan

¹⁴Direktorat Pendidikan. 2003. *Pendekatan Kontekstual (CTL)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen

apa yang baru dipelajari sebagai sebuah pengetahuan yang baru, yaitu merupakan pengayaan ataupun revisi dari pengetahuan yang sebelumnya didapatkan siswa terlebih dahulu. Praktik realisasinya dapat berupa:

- 1) Presentasi langsung tentang hal apa saja yang baru dipelajari dan didapatkan siswa.
- 2) Catatan materi di buku siswa.
- 3) Kritik dan saran siswa mengenai kegiatan belajar mengajar pada hari itu.
- 4) Hasil diskusi dan lainnya.

Kegiatan refleksi akan dilakukan pada akhir kegiatan belajar dan mengajar. Kejadiannya dapat berupa tanya jawab antara guru dengan siswa mengenai hal-hal dan istilah baru apa saja yang telah didapatkan pada saat belajar tentang ekosistem di hari itu yang kemudian dicatat oleh siswa. Siswa dipandu oleh guru akan memaparkan kesimpulan dari pembelajaran yang baru dipelajari seperti menjelaskan tentang ekosistem, apa saja komponen-komponen yang ada di dalam suatu ekosistem, serta jenis pengelompokan ekosistem. Kemudian guru juga dapat menanyakan mengenai kesan dan pesan dari kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan. Kegiatan refleksi juga dapat berupa pemberian tugas berbentuk karya kepada siswa seputar materi ekosistem yang kemudian dikerjakan oleh siswa dan dipajang di dalam kelas, sehingga

setiap melihat hasil karyanya, siswa akan senantiasa mengingat apa yang telah dipelajarinya.

g. Penilaian autentik (*Authentic Assesment*)

Authentic Assesment adalah suatu prosedur pemberian nilai kepada siswa dalam pembelajaran kontekstual (CTL)¹⁵. Dengan penilaian autentik, siswa akan dinilai melalui beberapa cara. Pemberian tugas karya di akhir kegiatan pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pemberian nilai secara autentik, karena dalam pembelajaran kontekstual penilaian kepada siswa tidak hanya melalui hasil tes tulis saja. Melainkan penilaian pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran juga seperti keaktifan di dalam kelas, sikap atau akhlak kepada teman sebaya, kepada guru, kemampuan melengkapi tugas, kemampuan berdiskusi dalam kelompok, inisiatif dalam pembelajaran di kelas, tes akhir pertemuan, pekerjaan rumah, serta ulangan akhir.

Penilaian autentik lebih mengarah kepada penilaian bagaimana siswa mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, apakah mengikuti sesuai prosedur dengan baik, ataukah mengikuti dengan kurang baik. Jadi, penilaian dalam pembelajaran kontekstual ini bukan hanya berdasarkan pada hasil akhir siswa, namun pada proses perolehan pengetahuan siswa juga.

Penilaian autentik bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata. Dengan kata lain, siswa dapat belajar

¹⁵Jhonson, *Contextual Teaching...*

mengenai bagaimana cara mengaplikasikan pengetahuan dan juga keterampilannya ke dalam tugas yang autentik. Melalui penilaian autentik ini, diharapkan guru dapat memberikan nilai dengan sebaik mungkin yang disesuaikan dengan kemampuan dan pencapaian siswa pada proses kegiatan belajar dan mengajar.

C. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat di dalam diri seseorang berupa suatu dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi di dalam kegiatan pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting, tidak jarang siswa yang kurang berprestasi disebabkan oleh kemampuan siswa itu sendiri. Akan tetapi, kadangkala dikarenakan oleh tidak adanya motivasi di dalam diri siswa untuk belajar dan mencapai target yang telah ditentukan sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya untuk belajar.

Menurut Oemar Hamalik, motivasi adalah suatu perubahan energi yang terjadi di dalam diri seseorang yang akan ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi positif untuk melakukan sesuatu yang dapat membantunya mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi di dalam diri seseorang dapat ditandai dengan perubahan energy dan reaksi baik disadari atau tidak oleh seseorang tersebut.

Sedangkan Wina Sanjaya berpendapat, motivasi merupakan suatu set yang dapat menjadikan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula. Motivasi dapat berupa dorongan yang akan

menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Prilaku yang ditimbulkan tergantung pada motivasi yang ada di dalam diri seseorang, kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha seseorang untuk mencapai tujuannya, berbanding lurus dengan kuat lemahnya atau semangat tidaknya motivasi yang ada pada dirinya (Hamzah B. Uno 2008).¹⁶

Motivasi dalam pembelajaran memiliki fungsi-fungsi, diantaranya:

1) Mendorong siswa untuk berbuat aktivitas.

Perbuatan seseorang disebabkan oleh karena dorongan yang ada di dalam dirinya yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat dan usaha seseorang, tergantung pada besar kecilnya motivasi seseorang. Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tergantung bagaimana guru mengemas pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

2) Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan oleh setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi keinginan dan tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula.

3) Menyeleksi perbuatan

Pada setiap usaha individu guna mencapai tujuannya, motivasi sangat berpengaruh dalam menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus

¹⁶ Hamzah B Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Bandung : Bumi Aksara

dikerjakan guna mencapai tujuan. Jadi, sikap atau cara seseorang juga dapat berbanding lurus dengan motivasi yang dimiliki seseorang.

Jadi, motivasi akan memberikan dorongan, arahan, dan perbuatan apa saja yang akan dilakukan seseorang dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Peran guru sangat penting dalam hal ini, dikarenakan motivasi belajar siswa juga akan mempengaruhi pencapaian siswa dan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu memberikan dorongan yang akan menjadi motivasi bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut memiliki motivasi yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar di atas akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrument angket untuk mengungkap salah satu 21omodo211 bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar mengajar merupakan sebuah proses yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pada proses belajar mengajar akan terjadi pula proses timbal balik antara siswa dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang perubahannya dapat diamati dan diukur berdasarkan

pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan atau perkembangan yang lebih baik dari hasil sebelumnya, dan dari yang tidak tahu menjadi tahu.¹⁷

Guru berperan sebagai mediator penyampai materi, sedangkan siswa berperan dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa akan mendaolat pengetahuan yang belum diketahuinya.

Ketika seorang guru telah selesai menyampaikan materi kepada siswa, maka seorang guru akan memperoleh hasil belajar yang diperoleh siswanya dalam pembelajaran. Hasil belajar yang ideal adalah hasil belajar yang mencakup kemampuan siswa dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan¹⁸. Dengan melihat hasil belajar siswa guru juga dapat melihat pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Peningkatan hasil belajar sangat berpengaruh kepada taraf keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Ketika hasil belajar siswa meningkat, maka dapat dikatakan proses belajar mengajar yang dilakukan guru telah mencapai tujuan pembelajaran atau berhasil. Dalam upaya mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar atau tidak, guru harus melakukan penilaian. Karena penilaian merupakan tindakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan belajar mengajar tersebut tercapai atau tidak.

¹⁷ Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah*

¹⁸Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Dengan Mmengunaka Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual” *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9 No 1 2018 h, 50

Hasil belajar meliputi tiga ranah, yaitu:

a. Ranah Kognitif

Merupakan ranah yang mencakup kemampuan otak. Segala upaya yang mencakup aktivitas otak merupakan ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif seseorang itu meliputi enam jenjang proses berfikir, yaitu *Knowledge* (pengetahuan), *Comprehensif* (pemahaman), *Aplication* (menerapkan), *Analysis* (menguraikan), *Syntesis* (merencanakan), serta *Evaluating* (menilai).¹⁹

b. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang yang dapat diramalkan dan dapat dilihat perubahannya bila seseorang telah mampu memiliki penguasaan ranah kognitif. Tipe hasil belajar afektif akan tampak pada diri siswa dalam bentuk berbagai tingkah laku seperti, perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.²⁰

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah keterampilan. Hasil belajar ranah psikomotorik akan tampak dalam bentuk keterampilan / skil. Keterampilan ranah psikomotorik meliputi

¹⁹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. UIN Maliki Press. 2010. Hlm3

²⁰ Ibid , Hlm 5

enam tingkatan, yaitu 24omodo24 reflek / 24omodo24 tidak sadar, keterampilan pada gerak sadar, kemampuan perseptual (membedakan visual, auditif, motoric, dan lainnya), keterampilan fisik (kekuatan, keharmonisan, 24omodo24 skil mulai dari sederhana hingga 24omodo24 skil yang kompleks), keterampilan dalam berkomunikasi, dan 24omodo24 ekspresif.²¹

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Setelah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru dapat melakukan penilaian guna mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan dengan inilah guru dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum.

2. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Kegiatan setelah dilaksanakannya proses pembelajaran, guru akan mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, guru harus mengetahui ciri-ciri dari hasil belajar diantaranya sebagai berikut :

- a. Siswa mampu mengingat fakta-fakta, prinsip-prinsip, serta konsep-konsep yang telah dipelajarinya di dalam kelas dalam jangka waktu yang panjang.

²¹*Ibid*, Hlm 9

- b. Siswa mampu memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya di dalam kelas.
- c. Siswa mampu untuk mengaplikasikan konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya dalam situasi dan kondisi lain yang sejenis, baik dalam kegiatan belajar maupun di kehidupannya sehari-hari.
- d. Siswa memiliki dorongan motivasi yang besar untuk mempelajari materi yang lebih lanjut dan mampu mempelajari secara mandiri materi baru dengan konsep dan prinsip yang telah didapatkan dan dikuasainya.
- e. Siswa memiliki keterampilan untuk melakukan kerja sama sosial dengan siswa lain, berkomunikasi dengan siswa lain, memiliki sikap toleransi, mampu menghargai pendapat orang lain, serta sikap keterbukaan jika mendapatkan kritikan dari siswa lain ataupun dari guru.
- f. Siswa memiliki kepercayaan diri bahwa dirinya mempunyai kemampuan dan kesanggupan untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas.
- g. Siswa dapat menguasai materi pembelajaran minimal 75% dari keseluruhan materi yang telah dipelajarinya di dalam kelas.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setelah dilaksanakannya proses pembelajaran, tentunya akan menghasilkan hasil atau pencapaian yang disebut dengan hasil belajar. Ketika guru telah mengetahui hasil yang diperoleh oleh siswanya terkait

pembelajaran, maka guru dapat menilai apakah materi yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa atau belum. Ketika belum terjadi peningkatan hasil pembelajaran, maka kegiatan belajar dan mengajar belum sepenuhnya berhasil. Hal ini harus diperhatikan oleh guru supaya pada kegiatan di waktu yang akan datang kegiatan belajar mengajar akan selesai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan juga faktor yang berasal dari luar (eksternal). Adapun maksud dari kedua faktor tersebut antara lain:

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Dalam hal ini, meliputi faktor fisiologi atau kondisi fisik siswa dan kondisi panca indera siswa. Serta faktor psikologi seperti bakat yang dimiliki, minat terhadap materi pembelajaran, tingkat kecerdasan, motivasi yang dimiliki, dan kemampuan kognitif siswa.

b. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Hal ini meliputi lingkungan yang ditinggali oleh siswa, seperti kondisi alam maupun kondisi sosial. Serta faktor instrumental seperti penggunaan kurikulum,

penggunaan bahan ajar, pribadi guru, sarana dan prasarana, fasilitas, serta ,manajemen.²²

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri.

E. Keanekaragaman Makhluk Hidup

1. Pengertian Keanekaragaman Makhluk Hidup

Keanekaragaman hayati adalah suatu istilah yang mencakup semua bentuk kehidupan yang mencakup gen, spesies tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme serta ekosistem dan proses-proses ekologi. Keanekaragaman makhluk hidup sebagai semua makhluk yang hidup di bumi, termasuk semua jenis tumbuhan, binatang, dan mikroba.²³ Jenis-jenis keanekaragaman makhluk hidup saling berhubungan dan membutuhkan satu dengan yang lainnya untuk tumbuh dan berkembang sehingga membentuk suatu sistem kehidupan.

Keanekaragaman makhluk hidup dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu keanekaragaman gen, keanekaragaman jenis (spesies), dan keanekaragaman ekosistem.

a. Keanekaragaman Makhluk Hidup Tingkat Gen

²² Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2014. Hlm. 107

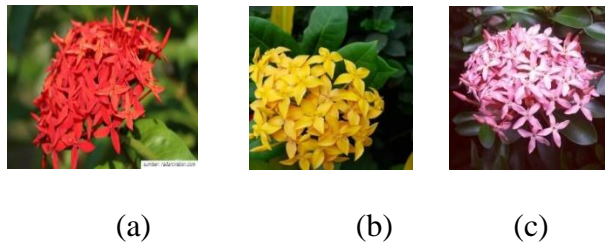
²³ Widjaja. 2014, *Subject: Keanekaragaman Hayati – Indonesia*. Jakarta: LIPI Press

Keanekaragaman gen adalah variasi atau perbedaan gen yang terjadi dalam suatu spesies makhluk hidup. Pada dasarnya semua makhluk hidup dalam satu spesies/jenis memiliki perangkat dasar penyusun gen yang sama. Gen merupakan bagian kromosom yang mengendalikan ciri atau sifat suatu organisme yang bersifat diturunkan dari induk/orang tua kepada keturunannya melalui pewarisan sifat.²⁴ Gen pada setiap individu, walaupun perangkat dasar penyusunnya sama, tetapi susunannya berbeda-beda bergantung pada masing-masing induknya. Susunan perangkat gen inilah yang menentukan ciri atau sifat suatu individu dalam satu spesies.

Perkawinan antara dua individu makhluk hidup sejenis merupakan salah satu penyebab keanekaragaman gen. Keturunan dari hasil perkawinan memiliki susunan perangkat gen yang berasal dari kedua induk/orang tuanya. Kombinasi susunan perangkat gen dari dua induk tersebut akan menyebabkan keanekaragaman individu dalam satu spesies yang terjadi secara alami atau secara buatan.

Contoh keanekaragaman makhluk hidup tingkat gen yaitu pada bunga asoka (*Ixora sp.*) yang memiliki berbagai varietas, yaitu bunga asoka dengan warna merah, kuning, dan pink.

²⁴ Bardiyanto dkk. 2013. *Modul Pembelajaran Biologi Mata Pelajaran Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam SMA/MA Kelas X*. Jawa Tengah: Viva Pakarindo



Gambar 2.1: Keanekaragaman Gen Warna Bunga Asoka (*Ixora sp.*)
Keterangan: a) Asoka warna merah, b) Asoka warna kuning,
c) Asoka warna pink

Sumber: radarcirebon.com

Contoh keanekaragaman makhluk hidup tingkat gen pada hewan yaitu warna pada kucing. Ada yang berwarna hitam, orange, dan putih.



Gambar 2.2: Keanekaragaman Gen Warna Kucing
Sumber: www.madeblog.com

Pada manusia juga terdapat keanekaragaman gen yang menunjukkan sifat-sifat berbeda, antara lain ukuran tubuh (besar, kecil, sedang); warna kulit (hitam, putih, sawo matang, kuning); warna mata (biru, hitam, coklat), serta bentuk rambut (ikal, lurus, keriting).

b. Keanekaragaman Makhluk Hidup Tingkat Spesies

Keanekaragaman makhluk hidup tingkat spesies adalah variasi atau perbedaan sifat dan penampilan antar individu berbeda

jenis/spesies dalam satu familia (keluarga). Untuk mengetahui keanekaragaman makhluk hidup tingkat jenis pada tumbuhan atau hewan, dapat diamati, antara lain ciri-ciri fisiknya. Misalnya bentuk dan ukuran tubuh, warna, kebiasaan hidup dan lain-lain.

Sebagai contoh dalam suku kacang-kacangan, antara lain; kacang tanah, kacang kapri, dan kacang buncis. Di antara jenis kacang-kacangan tersebut dapat dengan mudah dibedakan, karena diantara jenis tersebut ditemukan ciri-ciri yang berbeda antara ciri satu dengan yang lainnya. Misalkan ukuran tubuh atau batang (ada yang tinggi dan pendek), kebiasaan hidup (tumbuh tegak, ada yang merambat), bentuk buah dan biji, warna biji, jumlah biji, serta rasa yang berbeda.



(a) (b) (c)

Gambar 2.3: Keanekaragaman Jenis Kacang-Kacangan

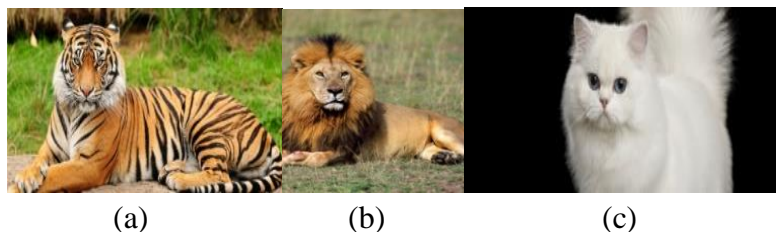
Keterangan: a) Kacang tanah, b) Kacang kapri,
c) Kacang kedelai

Sumber: Nurhayati N. 2013:50²⁵

Sebagai contoh hewan adalah suku *Felidae*. Walaupun hewan-hewan tersebut termasuk dalam satu familia atau suku *Felidae*, tetapi diantara mereka terdapat perbedaan-perbedaan sifat

²⁵ Nurhayati Nunung. (2013). *Biologi Untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: Yrama Widya

yang mencolok. Misalnya, perbedaan warna bulu, tipe lorengnya, ukuran tubuh, tingkah laku, serta lingkungan hidupnya.



Gambar 2.4: Keanekaragaman Jenis Famili *Felidae*
 Keterangan: a) Harimau, b) Singa, c) Kucing
 Sumber: Bardiyanto dkk. 2013: 22²⁶

c. Keanekaragaman Makhluk Hidup Tingkat Ekosistem

Keanekaragaman makhluk hidup tingkat ekosistem merupakan kesatuan antara makhluk hidup dengan lingkungan. Lingkungan hidup meliputi komponen biotik dan komponen abiotik³¹. Komponen biotik meliputi berbagai jenis makhluk hidup mulai yang bersel satu (uniseluler) sampai makhluk hidup bersel banyak (multiseluler) yang dapat dilihat langsung oleh kita. Komponen abiotik meliputi iklim, cahaya, batuan, air, tanah, dan kelembaban. Hal-hal tersebut disebut faktor fisik. Selain faktor fisik, ada faktor kimia, seperti salinitas (kadar garam), tingkat keasaman, dan kandungan mineral.

Di dalam ekosistem, seluruh makhluk hidup yang terdapat didalamnya selalumelakukan hubungan timbal balik, baik antar makhluk hidup, maupun makhluk hidup dengan lingkungannya atau komponen abiotiknya. Perbedaan letak geografis merupakan

²⁶ Bardiyanto dkk.(2013).*Modul Pembelajaran Biologi Mata Pelajaran Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam SMA/MA KelasX*. Jawa Tengah:Viva Pakarindo

faktor yang menimbulkan berbagai bentuk ekosistem yang menyebabkan terjadinya keanekaragaman tingkat ekosistem.

Perbedaan letak geografis menyebabkan perbedaan iklim. Perbedaan iklim menyebabkan terjadinya perbedaan curah hujan, intensitas cahaya matahari, dan lamanya penyinaran. Keadaan ini akan berpengaruh terhadap jenis-jenis flora (tumbuhan) dan fauna (hewan) yang menempati suatu daerah.²⁷ Contoh keanekaragaman makhluk hidup tingkat ekosistem terlihat pada ekosistem laut dan ekosistem daratan.²⁸

Pada dasarnya, tiap ekosistem memiliki komponen abiotik dan biotik. Begitu pula dengan ekosistem di lingkungan sekolah. Adapun contoh komponen abiotik di halaman sekolah adalah air, pasir, batu, kerikil, tanah, aspal, gedung bangunan dan sebagainya. Sementara contoh komponen biotik di halaman sekolah adalah siswa, guru, tumbuhan, pohon, burung, ikan, semut, cacing, dan sebagainya.

F. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara atau strategi yang diterapkan oleh guru guna membantu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dan merancang kegiatan pembelajaran jauh lebih menarik sehingga diharapkan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang direncanakan.

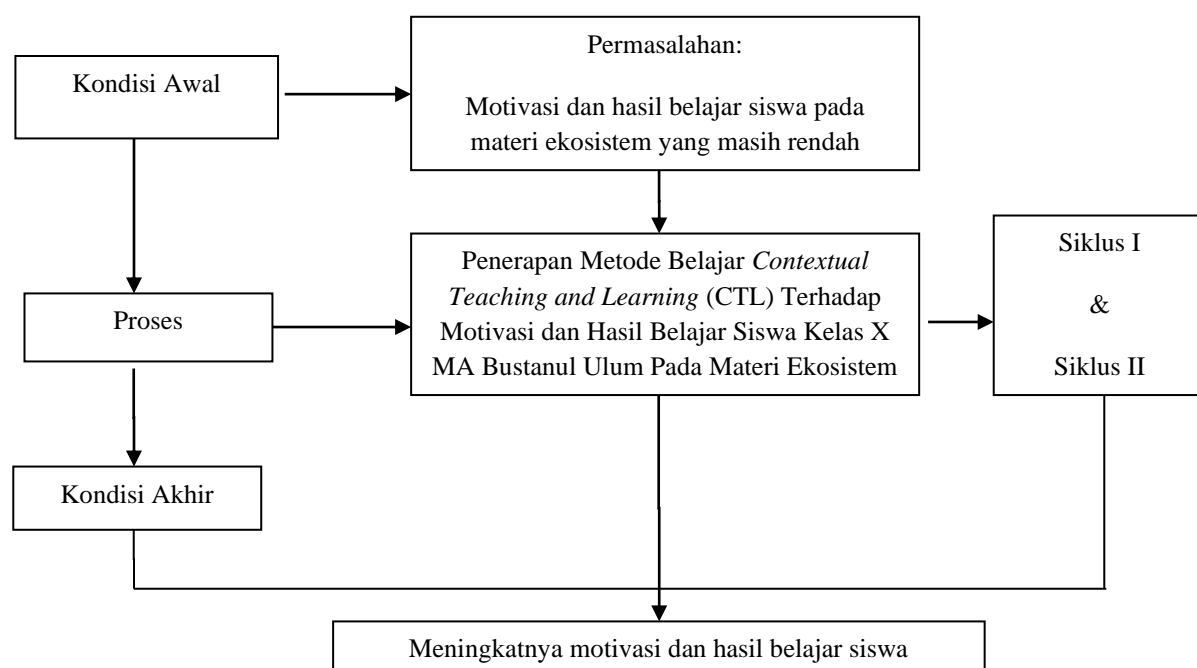
²⁷ Soemarwoto, O. 1994. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Bandung: Penerbit Djambatan

²⁸ Subardi, dkk. 2009. *Biologi untuk SMA Kelas X*. Jakarta: CV. Usaha Makmur. Hlm 88

Guru memegang kendali penuh dalam berjalannya kegiatan pembelajaran, posisi guru sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran, karena guru memiliki fungsi utama yaitu sebagai perancang, pengelola, dan pengevaluasi pembelajaran.²⁹

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X MA Bustanul Ulum pada materi ekosistem yang diharapkan juga akan mampu memotivasi siswa dalam mempelajari pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 2.5 berikut:



Gambar 2.5 Skema Kerangka Berfikir Penelitian Tindakan Kelas

²⁹Amri, Sofan dan Iif K. Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, Hlm. 2

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori di atas, hipotesis dalam penelitian ini yaitu penerapan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi ekosistem siswa kelas X MA Bustanul Ulum Jayasakti, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang berdasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diobservasi³⁰. Definisi operasional variable akan menjelaskan tentang yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun penjelasan variabel yang akan penulis teliti di antaranya:

1. Variabel Bebas CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Variabel bebas adalah yang akan mempengaruhi atau menjadi penyebab ada atau tidaknya terikat.³¹ Variabel bebas pada penelitian ini yaitu penggunaan metode belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Metode CTL merupakan salah satu metode belajar yang dapat diterapkan di dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pada metode belajar CTL, mengharuskan peran dari siswa lebih aktif dari peran guru di dalam kelas, guru hanya berperan sebagai pemberi apersepsi, menggiring opini, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman yang dialami oleh siswa. Hal ini diharapkan akan memudahkan siswa dalam memfokuskan diri terhadap materi yang akan dipelajari.

³⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008) hlm.29

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 61

2. Variabel Terikat (Motivasi dan Hasil Belajar).

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas.³² Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi merupakan suatu keadaan yang terdapat di dalam diri seseorang berupa suatu dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi di dalam kegiatan pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting, tidak jarang siswa yang kurang berprestasi disebabkan oleh kemampuan siswa itu sendiri. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang didapatkan oleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa akan menjadi acuan bagi guru dalam menilai keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Jika hasil yang didapatkan oleh siswa baik, maka dapat diindikasikan proses belajar mengajar berjalan juga dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan diadakannya kegiatan belajar mengajar tersebut.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran setelah diterapkan metode belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Indikator yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu melihat bagaimanakah motivasi dan hasil belajar siswa pada penerapan metode belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*) materi ekosistem?.

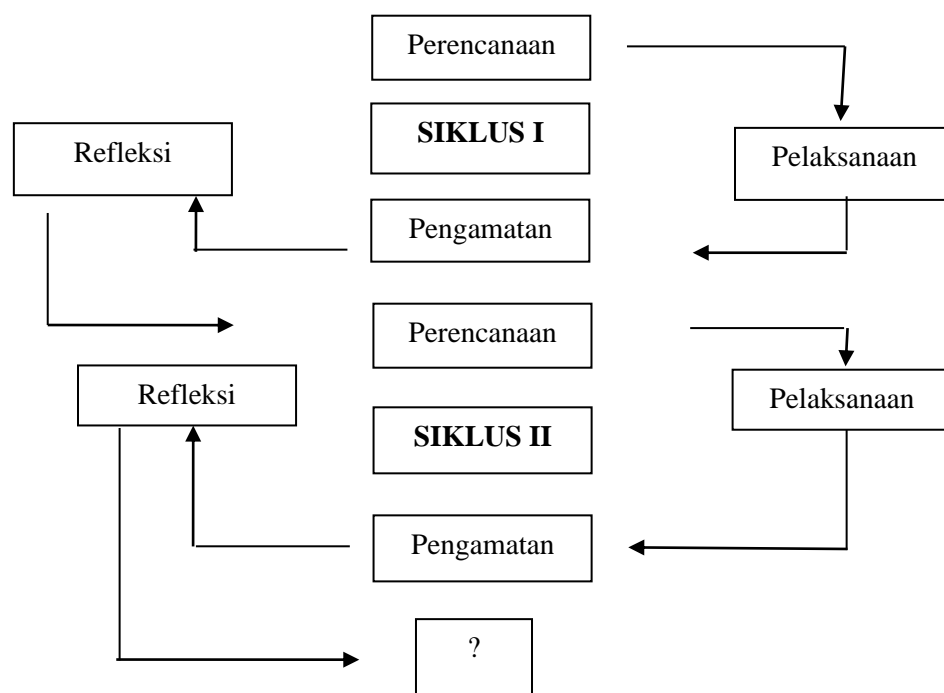
³²*Ibid.*

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MA Bustanul Ulum yang terletak di Jalan Kawista no. 15 Kampung Jayasakti, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan penulis termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan melalui beberapa siklus. Pada tiap siklus akan terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun siklus dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian

Adapun tahapan-tahapan penelitian berdasarkan gambar tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti akan mempersiapkan proses pembelajaran materi klasifikasi makhluk hidup dengan menggunakan metode belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pada tahap ini terdapat langkah-langkah diantaranya:

- 1) Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus dan materi pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Mempersiapkan sumber, bahan ajar, dan media pembelajaran yang mendukung dan diperlukan.
- 3) Mempersiapkan lembar pengamatan dan lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah mempersiapkan beberapa hal seperti pada tahap perencanaan, tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Adapun langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan diantaranya:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
 - b) Guru mengecek absensi kehadiran siswa dan menanyakan kabar kepada siswa.

- c) Guru melakukan apersepsi atau tanya jawab seputar materi yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan tujuan menggiring siswa kepada kesiapan untuk melaksanakan proses belajar.
- d) Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari kepada siswa.
- b) Guru harus mampu mengaitkan antara materi yang akan dipelajari dengan keadaan yang mungkin dialami siswa dalam kehidupan nyata, hal ini diharapkan memudahkan siswa untuk membentuk pemahaman terkait materi yang akan dipelajari.
- c) Guru membentuk kelompok belajar yang disesuaikan dengan jumlah siswa keseluruhan di dalam kelas.
- d) Guru memberikan permasalahan atau tugas terkait materi pembelajaran.
- e) Guru memerintahkan siswa berdiskusi dengan siswa lain di kelompoknya serta membuat rangkuman terkait materi yang dipelajari.
- f) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas yang dapat diwakilkan oleh salah satu atau lebih anggota kelompok sesuai dengan kesepakatan.

g) Siswa dalam kelompok lain memberikan tanggapan terkait presentasi temannya baik berupa masukan ataupun tanya jawab yang hasilnya harus ditulis siswa dalam rangkuman.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru memberikan arahan dan meluruskan jika ada persepsi yang kurang tepat dari siswa.

b) Guru menjelaskan kesimpulan dari materi yang dipelajari dan memberikan tugas baik dalam bentuk karya maupun bentuk lain.

c) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Guru akan melakukan observasi tentang bagaimana motivasi dan hasil siswa pada pertemuan pertama yang kemudian akan dibandingkan dengan motivasi dan hasil siswa pada siklus selanjutnya. Tujuan dari tahapan pengamatan yaitu untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang proses pembelajaran yang dilakukan.

d. Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Pada tahap ini, guru akan menganalisis data hasil observasi yang akan menjadi acuan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, apakah

sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Jika belum sesuai, maka guru akan mengadakan perencanaan pada siklus selanjutnya jika dinilai belum sesuai dengan yang diharapkan.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini berdasarkan hasil refleksi guru terhadap hasil dari siklus I. Siklus II dilaksanakan apabila proses pembelajaran pada siklus I dinilai kurang memuaskan atau tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pada dasarnya, siklus II dilaksanakan guna memperbaiki kelemahan dan dugaan penyebab ketidak maksimalan yang terjadi pada siklus I.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan wawancara.

Adapun penjelasan ketiganya yaotu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan 41omodo pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung hal-hal yang diamati dan dicatat dalam lembar observasi ³³. Observasi dilakukan pada saat kegiatan dilaksanakan, tujuannya yaitu untuk memperoleh data-data terkait dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Data yang diambil yaitu data motivasi siswa pada saat proses pembelajaran siswa di dalam kelas.

³³Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakart : Kencana Prenada Media Grup, 2013), h.270

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran baik guru maupun siswa. Lembar observasi akan diisi oleh observer, akan melibatkan guru mata pelajaran, dan pembantu peneliti.

2. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa di dalam kelas. Angket akan berisi beberapa pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh responden dengan tertulis pula. Angket dalam penelitian ini berisi 20 pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator motivasi yang terdapat pada kisi-kisi angket motivasi belajar siswa.

3. Tes

Tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui sesuatu dalam suasana tertentu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan³⁴. Tes berisi kegiatan yang digunakan untuk mengetahui hasil dari suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Data tersebut didapatkan dari pre tes yang dilakukan sebelum penerapan metode belajar dan post tes yang dilakukan setelah penerapan metode belajar.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.67

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan mengenai peristiwa-peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Peneliti menggunakan metode dokumentasi guna mengumpulkan data seperti sejarah singkat MA Bustanul Ulum, sarana dan prasarana di sekolah, jumlah guru, serta keadaan 43omodo sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tanpa penggunaan instrument yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu sebagaimana yang diharapkan. Terdapat banyak instrumen yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian, namun penggunaannya sangat bergantung pada permasalahan yang sedang diteliti.³⁵

Instrumen pada penelitian ini berisi kisi-kisi dari 43omodo pengumpulan data yang akan digunakan. Instrumen penelitian yang akan penulis gunakan yaitu lembar aktivitas guru dalam menerapkan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*), angket motivasi belajar, lembar observasi belajar siswa, dan tes soal.

Rancangan instrumen atau kisi-kisi diperlukan dalam suatu instrumen penelitian, menurut Suharsimi Arikuto kisi-kisi merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam kolom.

³⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Kencana. 2010) hlm 99

Terdapat dua kisi-kisi yang harus disusun oleh peneliti sebelum merancang instrumen, yaitu:

1. Kisi-kisi umum merupakan kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur. Kisi-kisi instrument penelitian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Variabel Bebas: Metode Belajar <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	Pendidik	Observasi	Lembar Observasi
2	Variabel Terikat: a. Motivasi Belajar	Peserta Didik	Observasi	Angket
	1. Hasil Belajar	Peserta Didik	Tes Observasi	Instrumen Tes

2. Kisi-kisi khusus, yakni kisi-kisi untuk menampilkan objek yang disusun oleh semua instrumen.³⁶

1. Lembar Observasi

Lembar observasi memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda centang pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan kemampuan yang ditampilkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

³⁶*Ibid.* h.163

Tabel 3.2 Lembar Keterlaksanaan CTL

Siklus :

Hari/Tanggal :

a. Lembar observasi guru dalam keterlaksanaan penerapan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

No	Fase	Deskriptor	Skor			Komentar
			1	2	3	
1	Konstruktivisme	a. Guru membuka pembelajaran serta mengecek kehadiran siswa b. Guru memberikan apersepsi atau gambaran materi yang akan dipelajari				
2	Inkuiri	a. Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan hal yang mungkin dialami oleh siswa dalam kehidupan nyata b. Siswa mendengar dan mencatat hal penting yang disampaikan oleh guru				
3	Masyarakat belajar	a. Guru membagi kelompok belajar yang disesuaikan dengan jumlah siswa b. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru				
4	Pemodelan	a. Guru membimbing kelompok untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan untuk dipresentasikan oleh perwakilan kelompok b. Siswa berdiskusi dan melaksanakan sesuai dengan arahan dari guru				
5	Bertanya	a. Siswa menanggapi presentasi oleh kelompok lain dengan bertanya atau memberikan pendapat jika terjadi perbedaan pendapat.				

		b. Guru menanya kepada siswa tentang hal yang belum dipahami seputar materi yang dipelajari				
6	Refleksi	a. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan b. Guru memberikan motivasi kepada siswa c. Siswa mendengarkan kesimpulan dan motivasi yang diberikan oleh guru				
7	Penilaian	a. Guru memberikan hadiah kepada kelompok dan siswa terbaik guna memotivasi kelompok dan siswa lain di pembelajaran selanjutnya b. Siswa memberikan apresiasi kepada kelompok dan siswa terbaik				
Jumlah						
Presentase						

Pedoman Penilaian Lembar Keterlaksanaan CTL

Skor maksimal : $15 \times 3 = \dots$

Persentase rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$

Keterangan :

Skor 1 : jika tidak ada deskriptor yang tampak

Skor 2 : jika 1 deskriptor saja yang tampak

Skor 3 : jika semua deskriptor tampak

Jayasakti, 2024 Observer

Jayasakti, 2024 Observer

2. Instrumen Tes

Perangkat ini digunakan dalam *pretest* dan *posttest* disetiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes menggunakan butir soal / instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan indikator dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Sedangkan 47omod kisi-kisi lembar instrumen tes siswa dapat dilihat pada 47omod 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Instrumen Tes Siswa Ranah Kognitif

No	Indikator Soal	Tingkat Ranah	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Mengingat	C1	Mudah	1,4,5,6,8,9,10	6
2	Memahami	C2	Mudah	3,14	2
3	Menerapkan	C3	Sukar	9,13,7	3
4	Analisis	C4	Sukar	2,11,12,15	4

3. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket motivasi belajar yang berisi 20 butir pertanyaan yang akan dijawab oleh responden secara tertulis yang disesuaikan dengan indikator pada kisi-kisi yang dapat dilihat pada 47omod 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Angket Motivasi Siswa

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jumlah Soal
1	Motivasi belajar	Tekun menghadapi tugas	1,2, dan 3	3
		Ulet dalam menghadapi kesulitan	4,5 dan 6	3
		Menunjukkan minat	7,8, dan 9	3
		Senang bekerja mandiri	10, dan 11	2
		Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	12 dan 13	2
		Dapat mempertahankan pendapatnya	14 dan 15	2
		Tidak mudah melepas hal yang diyakini	16 dan 17	2
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	18,19, dan 20	3
Jumlah				20

F. Teknik Analisis Data

Penelitian yang penulis lakukan akan dianalisis menggunakan 48omodo analisis data kuantitatif. Data kuantitaif merupakan data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis rumus sederhana, rumus tersebut yaitu:

1. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belaja siswa dapat diamati melalui pencapaian indikator pada angket motivasi yang dievaluasi secara deskriptif kualitatif menggunakan formula perhitungan sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah jawaban siswa sesuai dengan kategori yang dipilih yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu ©, tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).
- b. Memberikan skor pada setiap jawaban siswa dengan ketentuan pada table 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Alternatif Skor Motivasi Belajar Siswa

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu ©	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

- c. Menghitung persentase skor siswa sesuai dengan kategori yang dipilih dengan rumus berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase motivasi

F = Jumlah skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah skor total yang dapat diperoleh

90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
71% - 79%	Cukup
< 70%	Kurang

- d. Setelah menghitung persentase skor masing-masing siswa, selanjutnya mencari persentase ketuntasan klasikal motivasi belajar siswa dengan ketentuan mencapai 80%.

2. Hasil Belajar Siswa

- a. Hasil belajar siswa dapat diamati melalui pencapaian nilai siswa secara deskriptif kualitatif menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Konversi tingkat penguasaan soal jika mendapatkan nilai:

- 1) 90 – 100 = Baik sekali
- 2) 80 – 89 = Baik
- 3) 71 – 79 = Cukup
- 4) < 70 = Kurang

- b. Selanjutnya menghitung ketuntasan nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa dengan persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa Memperoleh Nilai} \geq 70}{\Sigma \text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

- c. Pembelajaran akan dinyatakan tuntas jika nilai yang diperoleh siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) , yaitu 70 dengan persentase ketuntasan keseluruhan 80% dari jumlah siswa.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini berupa penerapan metode belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MA Bustanul Ulum pada materi klasifikasi makhluk hidup adalah:

1. Motivasi Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil jika ditandai dengan adanya perubahan 50% peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Biologi mencapai 75%.

2. Hasil Belajar

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu, mendapatkan nilai sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu skor ≥ 70 .

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya MA Bustanul Ulum

MA Bustanul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas berbasis pesantren yang terletak di Jl. Kawista no. 15, Kampung Jayasakti, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah. MA Bustanul Ulum memiliki identitas sebagai berikut:

Nama Sekolah	: MA Bustanul Ulum
NSM/NPSN	: 131218020025/10816262
Desa	: Jayasakti
Kecamatan	: Anak Tuha
Kabupaten	: Lampung Tengah
Kode Pos	: 34161
Tanggal didirikan	: 20 Mei 1983
Status	: Akreditasi B
Luas Tanah	: 8.200 m ²
Waktu KBM	: Senin-Sabtu (pukul 07:30-13:45)
Program Studi	: IPA dan IPS
E-mail	: mabustanululumjayasakti@gmail.com

Madrasah Aliyah Bustanul Ulum merupakan salah satu madrasah yang berada di bawah naungan yayasan yang berlatar belakang pesantren, yaitu Yayasan Pendidikan Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum (YPPPBU). Dalam proses berdirinya sekolah berkultur pesantren ini tentunya tidak lepas dari tokoh-tokoh yang memprakarsainya, beberapa tokoh yang berperan di antaranya:

1. KH. Syuhudi Mubarak, BA
2. Ky. Sukri Kholil (Alm)
3. H. M. Jamzuri Rais (Alm)
4. Ky. M. Yono (Alm)
5. Ky. Imam Kholis, BA
6. Hj. Siti Masykuroh (Almh)
7. Ky. Imam Sibawaih (Alm)

Madrasah Aliyah Bustanul Ulum yang didirikan pada tahun 1983 ini mulai mendapatkan izin operasionalnya pada tahun 1989, tepat setelah mendapatkan pengakuan dari pemerintah dengan dikeluarkannya Piagam Terdaftar pada tahun 1989. Selama kurang lebih 41 tahun beroperasi, MA Bustanul Ulum telah berhasil meluluskan ribuan alumni yang tersebar sebagian besar di Provinsi Lampung, dan provinsi lainnya. Madrasah Aliyah Bustanul Ulum memiliki alumni yang cukup berhasil yaitu Gus Miftah Maulana Habiburrahman yang merupakan pendiri dari Pondok Pesantren Ora Aji yang terletak di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sedangkan selama berjalannya lembaga pendidikan ini tidak terlepas dari peran pemimpin/kepala sekolah yang pernah menjabat di MA Bustanul Ulum, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	KH. Syuhudi Mubarak, BA	1984-1989
2	Ky. Imam Kholis, BA	1989-1993
3	Dra. Nurhayati	1993-1997
4	Ky. Husnul Badar	1997-2001
5	M. Taufik, M. Pd	2001-2006
6	Jumiran, S. H., M. Pd	2006-2016
7	Dr. Dedi Andrianto, M. Pd	2016-2021
8	Syukron Jazuli, M. Pd	2021-sekarang

Berdasarkan data di atas, Madrasah Aliyah Bustanul Ulum telah mengalami sebanyak delapan kali pergantian kepala sekolah. Para pemimpin tersebutlah yang menjadi penggerak, pelopo, dan pelaksana pendidikan di sekolah tersebut, sehingga mampu mengalami peningkatan di berbagai bidang.

Letak geografis yang mendukung juga diharapkan akan selalu menjadi peluang dan sebab majunya sekolah tersebut. Madrasah Aliyah Bustanul Ulum terletak di desa Jayasakti, dan berbatasan langsung dengan 3 kecamatan yang berbeda yaitu kecamatan Anak Tuha, Bangunrejo, dan Bekri. Akan tetapi, akses jalan yang masih perlu diperhatikan oleh pemerintah. Tidak jarang juga, santri/siswa Madrasah Aliyah Bustanul Ulum berasal dari luar wilayah Lampung,

tercatat hingga saat ini santri terjauh berasal dari Kebumen Jawa Tengah, Provinsi Riau, dan Banten.

b. Visi, Misi, dan Tujuan MA Bustanul Ulum

1) Visi MA Bustanul Ulum

Visi MA Bustanul Ulum yaitu:

“BERAKHLAK MULIA, BERPRESTASI DAN KREATIF”

2) Misi MA Bustanul Ulum

Misi MA Bustanul Ulum yaitu:

- a) Menjadikan lulusan yang berakhlakul karimah
- b) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berkualitas
- c) Menumbuhkan daya saing yang tinggi dalam bidang keilmuan
- d) Membekali siswa dengan life skills
- e) Menanamkan akidah yang kuat sebagai dasar berfikir dan berperilaku.

3) Tujuan MA Bustanul Ulum

Berdasarkan visi dan misi tersebut, adapun tujuan didirikannya MA Bustanul Ulum yaitu:

“Memberikan bekal pendidikan dan pengetahuan bagi peserta didik sesuai taraf perkembangannya menuju terbentuknya kepribadian muslim yang ideal (insal kamil) yang bermanfaat bagi agama, negara, dan masyarakat.”

c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Bustanul Ulum Jayasakti

Berikut ini adalah daftar pendidik dan tenaga kependidikan MA Bustanul Ulum jayasakti yang dapat dilihat pada 55omod 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Daftar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan MA Bustanul Ulum Jayasakti

No.	Nama	TK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Sukron Jazuli, M. Pd	S2	Sertifikasi	Kepala Madrasah
2	Dr. Dedi Andrianto, M. Pd.	S3	Honorer p3k	Waka. Kurikulum
3	Jumiran, S. H. I, M. Pd. I	S2	PNS	
4	Imam Abror, M. Pd.	S2	PNS	Waka. Kesiswaan
5	M. Khoirul Ikhsan, S. Pd.	S1	Honorer	Waka Humas
6	Rozi, S. Pd. I	S1	Honorer	Guru mulok
7	Husnul Badar	MA	Honorer	Guru mulok
8	Syuhudi Mubarak, BA	SM	Honorer	Guru mulok
9	Imam Ghozali, S. Pd.I	S1	Honorer	Guru mulok
10	Eko Prayitno, S. Pd	S1	Honorer	Guru mapel
11	Nihayatu Thayyibah, S. Pd	S1	Honorer	Guru mapel
12	Mahmud Hafis, M. Pd.	S2	Honorer	Guru mapel
13	M. Iswan	MA	Honorer	Guru mulok
14	M. Taufik, M. Pd.I	S2	Honorer	Guru BK
15	Yuni Irhamna, S. Pd. I	S1	Honorer	Guru mapel
16	Dr. Husnul Muamalah, M. Pd. I	S3	Sertifikasi	Guru mapel
17	Robi' Khomsah Alawiyah, S. Pd	S1	Honorer	Guru mapel
18	Nila Sujanawati, M. Pd	S2	Sertifikasi	Guru mapel
19	Lilis Fauziah, S. Ag	S1	Sertifikasi	Guru mapel
20	Desi Trihandayani Chandra, S. Pd.	S1	Honorer	Guru mapel
21	Siti Munawaroh, M. E	S2	Sertifikasi	Guru mapel
22	Tiara Herdina, S. Pd.	S1	Honorer	Guru mapel
23	Nurul Fitria, S. Pd.	S1	Honorer	Guru mapel
24	Ari Arkanudin, M. Si.	S2	Honorer	Guru mapel
25	Yuda Seta Mahendra, M. Pd.	S2	Honorer	Guru mapel

26	Wiji Ayu Setianingrum, S. Pd.	S1	Honoror	Guru mapel
27	Risky Sulistio, S. Pd	S1	Honoror	Guru mapel
28	Luthfi Zamharir, S. Pd. I.	S1	Honoror	Guru mulok
29	Ashab Mutsaqof, S. Pd	S1	Honoror	Staf TU
30	Mukti Anjarwati, S. Pd.	S1	Honoror	Guru BK
31	Zakiyatul Bariyyah, S. Pd	S1	Honoror	Staf TU
32	Siti Alfiah	MA	Honoror	Kabag. Keuangan

d. Sarana dan Prasarana MA Bustanul Ulum Jayasakti

Berikut ini merupakan daftar sarana prasarana di MA Bustanul

Ulum Jayasakti:

- | | |
|----------------------------|----------------------|
| 2. 10 ruang kelas | 13. Masjid |
| 3. Ruang Kepala Sekolah | 14. Aula |
| 4. Ruang TU | 15. WC guru |
| 5. Kantor Guru | 16. WC siswa |
| 6. Ruang OPBU/OSIS | 17. Koperasi Pelajar |
| 7. Pos Satpam | 18. Kantin |
| 8. Gedung Yayasan/Madrasah | 19. Tempat Parkir |
| 9. Poskestren | 20. Gudang |
| 10. Laboratorium Komputer | 21. Sanggar Pramuka |
| 11. Laboratorium IPA | 22. Bilik Screeming |
| 12. Ruang BK | |
| 13. Dapur | |

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran biologi. Penelitian dilakukan pada kelas XB MA Bustanul Ulum dengan jumlah siswa keseluruhan 25 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Berikut ini daftar nama-nama siswa kelas XB MA Bustanul Ulum Jayasakti dapat dilihat pada 57omod 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa XB MA Bustanul Ulum Jayasakti

No.	Nama Siswa	JK	Kode
1	Ahmad Ramadhani	L	AR
2	Fany Adi Putra	L	FAP
3	Ilham Ahmad Muzakky	L	IAM
4	Muhammad Anwar	L	MA
5	M. Dimas Saputra	L	MDS
6	Muhammad Iswahyudi	L	MI
7	Nanda Fauzi Pratama	L	NFP
8	Naufal Raisa Rizqullah	L	NRR
9	Noval Adiptia	L	NA
10	Adhinia Zahra	P	AZ
11	Alit Nabila Aisyah	P	ANA
12	Anggun Aprilia	P	AA
13	Anggun Niswatun	P	AN
14	Deswita Amelia	P	DA
15	Dini Ramadhani	P	DR
16	Gustina Eka	P	GE
17	Intan Putri Cahyani	P	IPC
18	Ira Sella	P	IS
19	Linta Khuluqil Khasanah	P	LKK
20	Mayu Farihatul	P	MF
21	Melvi Dwi Arini	P	MDA
22	Nadia Tasya	P	NT
23	Nur Hayati	P	NH
24	Pratiwi Aulia	P	PA
25	Selma Anindita	P	SA

Berdasarkan panduan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Metode John Elliot, penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, dimana dalam setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit pada

setiap pertemuan. Penelitian dilaksanakan selama 4x pertemuan, 2 pertemuan pada siklus 1, serta 2 pertemuan pada siklus ke 2.

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MA Bustanul Ulum Jayasakti pada mata pelajaran biologi materi keanekaragaman makhluk hidup.

Berikut ini jadwal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat dilihat pada 58omod 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Siklus / Pertemuan	Hari / Tanggal	Waktu
1.	1 / 1	Jumat / 17 Mei 2024	07:30-09:00 WIB
2.	1 / 2	Sabtu / 18 Mei 2024	10:00-11:30 WIB
3.	2 / 1	Jumat / 24 Mei 2024	07:30-09:00 WIB
4.	2 / 2	Sabtu / 25 Mei 2024	10:00-11:30 WIB

a. Kondisi Awal Sebelum Dilakukan Tindakan

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru yang dilakukan pada pra survey di MA Bustanul Ulum Jayasakti ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran yang tercantum dalam identifikasi masalah penelitian ini, yaitu motivasi siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi khususnya materi keanekaragaman makhluk hidup. Hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk berupaya mengatasi permasalahan sekaligus berusaha meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang

merupakan kegiatan belajar dan mengajar dengan harapan akan membantu dan mempermudah siswa memahami materi pembelajaran yang sedang dan akan dipelajari. Kegiatan ini diupayakan agar proses pembelajaran lebih maksimal serta siswa dapat saling mengeksplor pemahaman satu sama lain sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Sebelum melaksanakan penelitian menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kondisi kelas XB MA Bustanul Ulum tidak kondusif. Hal ini diketahui ketika peneliti hendak melakukan observasi pra survey pada saat jam pelajaran sudah dimulai terdapat tidak sedikit siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas khususnya laki-laki dengan alasan yang beragam, baik itu izin ke toilet, membeli alat tulis, maupun bangun kesiangan dan jarak antara rumah dengan sekolah yang cukup jauh sehingga memerlukan waktu lebih untuk sampai ke sekolah tepat waktu.

Setelah di dalam kelas, masih terdapat juga siswa yang sibuk bercanda atau bergurau dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang melangsungkan kegiatan pembelajaran, tertidur di dalam kelas, dan juga melamun. Hal tersebut akan menjadi penyakit dan dapat menjadi acuan kurangnya motivasi siswa yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa diketahui dari hasil pembelajaran pada siklus 1 dimana nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa kurang dari standar KKM yang ada.

b. Pelaksanaan Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2x45 menit pada setiap pertemuan.

Siklus 1 dalam penelitian ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan dilakukan melalui 4 tahapan berdasarkan metode Penelitian Tindakan Kelas John Elliot yang terdiri dari: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

1) Siklus 1 Pertemuan Pertama

Berikut ini kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan pertama diantaranya:

a) Tahap Perencanaan Penelitian

Tahap perencanaan penelitian digunakan untuk menyusun strategi yang akan dilakukan untuk berupaya mengatasi masalah yang dihadapi siswa berupa kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi, khususnya materi keanekaragaman makhluk hidup.

Adapun perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti dalam siklus 1 pertemuan pertama yaitu:

- (1) Menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran

(ATP) dengan menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

(2) Membuat ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) materi keanekaragaman makhluk hidup dengan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

(3) Membuat lembar pengamatan pembelajaran, dan menyiapkan angket motivasi belajar siswa serta soal pre test siklus satu pertemuan pertama.

b) Tahap Pelaksanaan

Setelah merencanakan tindakan penelitian pada tahap perencanaan, peneliti melaksanakan sendiri rencana penelitian tersebut. Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada Jumat, 17 Mei 2024 pukul 07:30-09:00 WIB. Pada pertemuan pertama peneliti gunakan sebagai perkenalan sekaligus mengamati kondisi kelas yang diteliti serta mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari yaitu keanekaragaman makhluk hidup.

Proses pembelajaran pertemuan pertama siklus 1 ini peneliti menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Adapun tahapan pembelajaran siklus 1 pertemuan pertama dengan panduan APD yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan

- (a) Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam yang kemudian dijawab bersama oleh siswa dilanjutkan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.
- (b) Peneliti memperkenalkan diri sekaligus menyampaikan tujuan peneliti dalam beberapa pertemuan ke depan.
- (c) Peneliti mengecek absensi kehadiran siswa di hari tersebut guna menjalin hubungan keakraban kepada seluruh siswa dan menanyakan kabar kepada siswa sebagai bentuk perhatian kepada siswa.
- (d) Peneliti melakukan apersepsi atau tanya jawab seputar materi yang telah dilaksanakan sebelumnya dan berusaha memperkenalkan materi yang akan dipelajari untuk menggiring siswa kepada kesiapan melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- (e) Peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang harus dicapai kepada siswa sekaligus guru berusaha membangun semangat dan motivasi siswa dengan menjelaskan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran akan mendapatkan *doorprize* yang diberikan sewaktu-waktu / tidak terduga.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti / guru memegang peran penting dan kendali penuh atas kondisi serta situasi yang terjadi di dalam kelas. Peneliti harus mampu membawakan kegiatan pembelajaran menjadi tenang dan menyenangkan sedangkan peneliti juga baru kali pertama melakukan praktik pembelajaran menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi keanekaragaman makhluk hidup ini. Pemahaman awal siswa akan dilihat berdasarkan hasil nilai pengerjaan soal pretest.

Berdasarkan langkah-langkah metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terbagi menjadi beberapa fase, diantaranya:

- (a) Fase 1: peneliti menyampaikan gambaran materi yang akan dipelajari kepada siswa.
- (b) Fase 2: peneliti berupaya mengaitkan antara materi dengan kejadian nyata yang dialami oleh siswa yang mana hal ini diharapkan akan memudahkan siswa untuk membentuk pemahaman terkait materi yang akan dipelajari dengan menanya “temen-temen pernah tidak pergi ke pasar?” setelah siswa menjawab, peneliti melanjutkan pertanyaan, “nah, temen-temen pernah liat

ada buah-buahan yang beda atau hewan yang berbeda-beda?”. Dalam kegiatan ini, peneliti dibantu oleh observer untuk mencatat nama-nama siswa yang aktif.

- (c) Fase 3: selanjutnya peneliti membentuk kelompok belajar yang dibantu oleh ketua kelas untuk mengondisikan teman-temannya. Sehingga terbentuk kelompok belajar yang telah dibentuk dan dapat dilihat pada 64omod berikut:

Tabel 4.5 Nama-nama Kelompok Belajar XB

No	Kel. 1	Kel. 2	Kel. 3	Kel. 4
1	AR	FAP	IAM	MA
2	NA	NRR	MI	MI
3	AZ	AA	NFP	IPC
4	SA	NH	AN	LKK
5	ANA	DR	DA	MDA
6	PA	GE	MF	NT
7	IS			

- (d) Fase 4: peneliti memberikan permasalahan atau tugas terkait yang akan didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing serta membuat rangkuman hasil diskusi yang telah dilaksanakan.
- (e) Fase 5: peneliti menunjuk salah satu kelompok siswa untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi dengan teman-temannya dan kelompok lain wajib menyimak dengan benar.

(f) Fase 6: peneliti mempersilakan kelompok lain guna menanggapi hasil presentasi kelompok yang bertugas baik bertanya maupun menambahkan hal yang belum disampaikan yang hasilnya harus ditulis juga ke dalam rangkuman siswa.

(g) Fase 7: peneliti menilai siswa secara individu berdasarkan keaktifan di dalam kelas, sikap atau akhlak siswa terhadap siswa lain dan guru, serta melalui soal yang diberikan di akhir pembelajaran.

(3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan arahan atau meluruskan jika ada persepsi yang kurang tepat dari siswa selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari. Terakhir guru memberikan motivasi dan siraman rohani kepada siswa supaya senantiasa bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik di kelas peneliti maupun di kelas guru yang lainnya dan menutup dengan doa bersama yang diakhiri dengan salam.

c) Tahap Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan pertama pada siklus 1, peneliti dapat mengamati beberapa hal dimana sebenarnya siswa memiliki antusias yang cukup baik dalam

kegiatan pembelajaran. Akan tetapi perlu adanya pancingan atau kalimat *66omodo66la66* dari guru supaya siswa memiliki ketertarikan dan keterlibatan penuh di dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti mendapatkan masukan dari salah satu siswa dengan kode NFP sebagai berikut : “pak, yang penting kegiatannya nggak banyak nyatet. Seperti bapak mendekte dan kami mencatat, karena *66omod* begitu kami mudah ngantuk terus males belajarnya”. Tentunya hal ini sangat bermanfaat dan menjadi acuan bagi peneliti untuk mempersiapkan pertemuan selanjutnya.

Akan tetapi, meskipun terkesan memiliki semangat dan motivasi yang baik bahkan berani mengajukan pendapat kepada peneliti, masih banyak siswa yang mendapat nilai angket motivasi belajar yang kurang baik dan nilai hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dapat dilihat pada *66omod* nilai di bawah ini:

(1) Nilai *pre test* angket motivasi belajar .

Berikut adalah konversi nilai motivasi belajar siswa adalah jika siswa mendapatkan nilai:

90-100 % = Sangat Baik

80-89 % = Baik

76-79 % = Cukup

≤75% = Kurang

Adapun rincian nilai *pretest* motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nilai Motivasi Belajar Siswa Siklus1

No.	Nama Siswa	Skor	%	Keterangan
1	Ahmad Ramadhani	72	72 %	Kurang
2	Fany Adi Putra	67	67 %	Kurang
3	Ilham Ahmad Muzakky	60	60%	Kurang
4	Muhammad Anwar	70	70%	Kurang
5	M. Dimas Saputra	62	62%	Kurang
6	Muhammad Iswahyudi	78	78%	Cukup
7	Nanda Fauzi Pratama	70	70%	Kurang
8	Naufal Raisa Rizqullah	64	64%	Kurang
9	Noval Adiptia	84	84%	Baik
10	Adhinia Zahra	71	71%	Kurang
11	Alit Nabila Aisyah	65	65%	Kurang
12	Anggun Aprilia	81	81%	Baik
13	Anggun Niswaton	62	62%	Kurang
14	Deswita Amelia	69	69%	Kurang
15	Dini Ramadhani	57	57%	Kurang
16	Gustina Eka	54	54%	Kurang
17	Intan Putri Cahyani	62	62%	Kurang
18	Ira Sella	68	68%	Kurang
19	Linta Khuluqil Khasanah	82	82%	Baik
20	Mayu Farihatul	60	60%	Kurang
21	Melvi Dwi Arini	80	80%	Baik
22	Nadia Tasya	61	61%	Kurang
23	Nur Hayati	68	68%	Kurang
24	Pratiwi Aulia	72	72%	Kurang
25	Selma Anindita	67	67%	Kurang

Data di atas menunjukkan bahwa hanya 5 dari 25 jumlah siswa keseluruhan yang mampu presentase ketuntasan minimum motivasi belajar. Adapun motivasi belajar dikatakan tuntas apabila siswa yang berhasil mencapai presentase minimum 75. Ketuntasan motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama siklus 1 dapat diketahui dengan formula berikut ini:

$$P = \frac{\text{Siswa Memperoleh Nilai} \geq 75}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{25} \times 100\%$$

$$P = 20 \% \text{ Ketuntasan Pretest Motivasi Belajar Siswa}$$

Siklus 1

(2) Nilai *pre test* Hasil Belajar Siswa

Nilai *pre test* hasil belajar siswa dapat dilihat pada 68omod

4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Nilai Pretest Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No.	Nama Siswa	Kode	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Ramadhani	AR	60	Kurang
2	Fany Adi Putra	FAP	53	Kurang
3	Ilham Ahmad Muzakky	IAM	60	Kurang
4	Muhammad Anwar	MA	33	Kurang
5	M. Dimas Saputra	MDS	40	Kurang
6	Muhammad Iswahyudi	MI	80	Baik
7	Nanda Fauzi Pratama	NFP	26	Kurang
8	Naufal Raisa Rizqullah	NRR	46	Kurang
9	Noval Adiptia	NA	53	Kurang
10	Adhinia Zahra	AZ	60	Kurang
11	Alit Nabila Aisyah	ANA	53	Kurang
12	Anggun Aprilia	AA	80	Baik
13	Anggun Niswaton	AN	60	Kurang
14	Deswita Amelia	DA	66	Kurang
15	Dini Ramadhani	DR	60	Kurang
16	Gustina Eka	GE	53	Kurang
17	Intan Putri Cahyani	IPC	40	Kurang
18	Ira Sella	IS	60	Kurang
19	Linta Khuluqil Khasanah	LKK	73	Cukup
20	Mayu Farihatul	MF	80	Baik
21	Melvi Dwi Arini	MDA	86	Baik
22	Nadia Tasya	NT	60	Kurang
23	Nur Hayati	NH	53	Kurang
24	Pratiwi Aulia	PA	73	Cukup
25	Selma Anindita	SA	66	Kurang

Data di atas menunjukkan bahwa hanya ada 6 siswa dari 25 jumlah siswa keseluruhan yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minum (KKM) hasil belajar yaitu 70% dengan persentase ketuntasan sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa Memperoleh Nilai} \geq 70}{\Sigma \text{jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{25} \times 100\%$$

$$= 24\% \text{ Siswa yang mampu mencapai KKM Hasil Belajar Siklus 1.}$$

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan nilai *pretest* yang diperoleh siswa setelah melakukan penelitian siklus 1 pertemuan pertama, baik pada nilai angket maupun hasil belajar siswa terdapat beberapa hal yang diketahui sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan hasil nilai pretest angket motivasi belajar siswa kelas X MABU, dapat dikatakan bahwa motivasi siswa tidak terlalu buruk dengan adanya nilai presentase pada masing-masing siswa. Hal ini pun dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, hanya saja presentasi keseluruhan atau persentase ketuntasan yang dapat dikatakan belum tuntas, karena hanya 5 dari 25 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan dengan persentase keseluruhan 20%.

- (2) Hasil belajar siswa masih sangat rendah, ditandai dengan hanya 6 dari 25 siswa yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum pada materi Keanekaragaman Makhluk Hidup dengan persentase keseluruhan yaitu 24%.
- (3) Kedua poin di atas dapat terjadi karena pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang kurang semangat dan tampak malu-malu meskipun sebagian dari mereka terlihat antusias. Hal ini tentunya menjadi catatan bagi peneliti untuk kemudian memperbaiki situasi dan kondisi dengan mempersiapkan lebih matang segala hal yang dibutuhkan di pertemuan selanjutnya, terkhusus pada siklus yang ke dua. Terdapat satu siswa yang berpendapat bahwa, “pak, 70omod nanti nilainya jelek maaf ya, karena kan bapak guru baru jadi kami masih grogi pak,” pendapat tersebut pun disetujui oleh siswa yang lain.
- (4) Berdasarkan hasil penilaian observer dari lembar keterlaksanaan metode pembelajaran CTL, guru (peneliti) masih belum mampu menguasai dan mengondisikan kelas dengan baik. Karena peneliti merasa gugup dikarenakan penelitian ini pengalaman pertama bagi peneliti belajar bersama dengan siswa MA secara langsung dan terkonsep. Hal ini berkemungkinan menjadi salah satu sebab pula masih

banyaknya siswa yang belum mampu mencapai ketuntasan minimum motivasi dan hasil belajar.

2) Siklus 1 Pertemuan Kedua

Berikut ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus satu pertemuan yang kedua:

a) Tahap Perencanaan Penelitian

Adapun perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti dalam siklus 1 pertemuan yang kedua diantaranya, yaitu:

- (1) Menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
- (2) Membuat ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) materi keanekaragaman makhluk hidup dengan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
- (3) Membuat lembar pengamatan pembelajaran.
- (4) Menyiapkan angket motivasi belajar siswa serta soal *post test* siklus 1 pertemuan kedua.
- (5) Menyiapkan hadiah/*reward* bagi siswa yang paling aktif atau berkontribusi di dalam pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan

Setelah merencanakan tindakan penelitian pada tahap perencanaan, peneliti melaksanakan sendiri rencana penelitian.

Pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Mei 2024 pukul 10:00 – 11:30 WIB. Pertemuan kedua siklus 1 ini peneliti gunakan untuk pengambilan nilai kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan pertama, dimana pada pelaksanaannya peneliti sebagai guru akan memberikan satu topik atau sub bab dari materi Keanekaragaman Makhluk Hidup yang kemudian didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing dan hasil dari diskusi kelompok akan dipresentasikan di depan kelas oleh perwakilan masing-masing kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain.

Adapun tahapan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 1 sebagai berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan

- (a) Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam yang kemudian dijawab bersama oleh siswa dilanjutkan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.
- (b) Peneliti menyapa siswa dengan sapaan yang ramah guna membangun kedekatan kembali sebelum melaksanakan pembelajaran, seperti menyakan kabar dan suasana hati siswa : “Selamat pagi teman-teman semuanya, gimana kabarnya hari ini?”, “ada yang galau hari ini?” yang kemudian ditanggapi beragam oleh para siswa.

- (c) Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa guna mengetahui apakah terdapat siswa yang berhalangan hadir pada hari ini.
- (d) Peneliti melakukan apersepsi atau tanya jawab seputar materi yang telah dilaksanakan sebelumnya dan berusaha memperkenalkan materi yang akan dipelajari untuk menggiring siswa kepada kesiapan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Berdasarkan sintaks *Contextual Teaching and Learning*, kegiatan inti pembelajaran terbagi sebagai berikut:

- (a) Fase 1: peneliti menyampaikan kembali capaian dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup.
- (b) Fase 2: peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan apersepsi / bertanya kepada siswa “ada yang masih ingat tentang apasaja yang sudah kita bahas kemarin?” kemudian dijawab oleh beberapa siswa dan peneliti mencatat nama siswa yang menjawab guna mendapatkan siswa yang aktif dibantu oleh observer.
- (c) Fase 3: peneliti mengarahkan kepada siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing sesuai

dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.

- (d) Fase 4: peneliti memberikan sub bab materi untuk kemudian didiskusikan bersama kelompok berbantuan media buku yang telah disediakan sekolah dan biasa digunakan dalam pembelajaran.
- (e) Fase 5: setelah diskusi selesai dilaksanakan, peneliti mengarahkan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dalam hal ini tiap kelompok boleh mengutus utusan kelompok ataupun maju bersama dengan pembagian tugas masing-masing sesuai kesepakatan kelompoknya masing-masing. Ketika presentasi kelompok berlangsung, siswa dari kelompok lain wajib mendengarkan dan memperhatikan presentasi dari kelompok yang bertugas dan mencatat jika ada beberapa materi yang tertinggal atau ada kritik saran dari kelompoknya.

Adapun dokumentasi siswa presentasi hasil diskusi dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Dokumentasi Siswa Presentasi

- (f) Fase 6: setelah seluruh kelompok selesai melakukan presentasi, peneliti dan siswa membahas kembali materi yang baru saja didiskusikan bersama-sama. Peneliti berperan penting untuk meluruskan jika ada persepsi yang kurang tepat sehingga siswa dapat memahami materi yang baru saja dipelajari.
- (g) Fase 7: kurang lebih 30 menit sebelum waktu pembelajaran berakhir, peneliti gunakan waktu tersebut untuk pengambilan nilai posttest angket motivasi dan hasil belajar siswa materi keanekaragaman makhluk hidup. Setelah pengerjaan tugas selesai, siswa mengumpulkan tugas dan guru memberi hadiah kepada siswa yang paling aktif dalam kegiatan pembelajaran di hari tersebut.

(3) Kegiatan Penutup

- (a) Peneliti/guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali pembelajaran hari ini di rumah sekaligus mengarahkan siswa supaya lebih giat belajar guna mempersiapkan pertemuan selanjutnya di minggu depan.
- (b) Peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan dilanjutkan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas atau yang bertugas.
- (c) Peneliti memberikan sedikit kalimat motivasi kepada siswa untuk semangat dalam belajar maupun semangat dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt. sebagai acuan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari dan menutup pembelajaran dengan salam.

c) Tahap Pengamatan

Setelah melaksanakan pembelajaran di siklus 1 pertemuan kedua, guru memberikan soal *posttest* motivasi dan hasil belajar siswa yang masing-masing berisi 15 butir soal *posttest* pilihan ganda hasil belajar siswa, dan 20 butir pertanyaan angket motivasi belajar. Siswa harus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang masing-masing 75% untuk motivasi belajar dan 70% untuk hasil belajar siswa.

Berikut adalah hasil *posttest* angket motivasi dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus 1 pertemuan kedua:

(1) Motivasi belajar siswa

Berikut adalah konversi nilai motivasi belajar siswa:

90-100 % = Sangat Baik

80-89 % = Baik

76-79 % = Cukup

≤75% = Kurang

Adapun hasil *posttest* motivasi belajar siswa dapat dilihat pada 77omod 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Nilai Posttest Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

No.	Nama Siswa	Skor	%	Keterangan
1	Ahmad Ramadhani	85	85 %	Baik
2	Fany Adi Putra	75	75%	Kurang
3	Ilham Ahmad Muzakky	73	73%	Kurang
4	Muhammad Anwar	72	72%	Kurang
5	M. Dimas Saputra	70	70%	Kurang
6	Muhammad Iswahyudi	80	80%	Baik
7	Nanda Fauzi Pratama	75	75%	Kurang
8	Naufal Raisa Rizqullah	78	78%	Cukup
9	Noval Adiptia	85	85%	Baik
10	Adhinia Zahra	76	76%	Cukup
11	Alit Nabila Aisyah	75	75%	Kurang
12	Anggun Aprilia	85	85%	Baik
13	Anggun Niswatun	73	73%	Kurang
14	Deswita Amelia	78	78%	Cukup
15	Dini Ramadhani	74	74%	Kurang
16	Gustina Eka	74	74%	Kurang
17	Intan Putri Cahyani	78	78%	Cukup
18	Ira Sella	73	73%	Kurang
19	Lintu Khuluqil Khasanah	84	84%	Baik
20	Mayu Farihatul	76	76%	Cukup
21	Melvi Dwi Arini	84	84%	Baik

22	Nadia Tasya	72	72%	Kurang
23	Nur Hayati	70	70%	Kurang
24	Pratiwi Aulia	74	74%	Kurang
25	Selma Anindita	70	70%	Kurang

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa 11 dari jumlah total 25 siswa mampu mencapai persentase Kriteria Ketuntasan Minimum motivasi belajar yaitu 75%. Ketuntasan motivasi belajar siswa siklus 1 pertemuan kedua dapat dihitung dengan formula berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa Memperoleh Nilai} \geq 75}{\Sigma \text{jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{25} \times 100\%$$

P = 44 % Ketuntasan Pretest Motivasi Belajar Siswa

(2) Hasil belajar siswa

Berikut adalah konversi nilai hasil belajar siswa:

90-100 % = Sangat Baik

80-89 % = Baik

71-79 % = Cukup

≤70% = Kurang

Adapun rincian nilai posttest hasil belajar siswa dapat dilihat pada 78omod 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9 Nilai Posttest Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Kode	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Ramadhani	AR	93	Sangat Baik
2	Fany Adi Putra	FAP	73	Cukup
3	Ilham Ahmad Muzakky	IAM	66	Kurang
4	Muhammad Anwar	MA	60	Kurang
5	M. Dimas Saputra	MDS	73	Cukup
6	Muhammad Iswahyudi	MI	86	Baik
7	Nanda Fauzi Pratama	NFP	80	Baik
8	Naufal Raisa Rizqullah	NRR	66	Kurang
9	Noval Adiptia	NA	73	Cukup
10	Adhinia Zahra	AZ	73	Cukup
11	Alit Nabila Aisyah	ANA	66	Kurang
12	Anggun Aprilia	AA	86	Baik
13	Anggun Niswatun	AN	80	Baik
14	Deswita Amelia	DA	73	Cukup
15	Dini Ramadhani	DR	66	Kurang
16	Gustina Eka	GE	66	Kurang
17	Intan Putri Cahyani	IPC	66	Kurang
18	Ira Sella	IS	66	Kurang
19	Lintu Khuluqil Khasanah	LKK	86	Baik
20	Mayu Farihatul	MF	80	Baik
21	Melvi Dwi Arini	MDA	93	Sangat Baik
22	Nadia Tasya	NT	73	Cukup
23	Nur Hayati	NH	66	Kurang
24	Pratiwi Aulia	PA	80	Baik
25	Selma Anindita	SA	73	Cukup

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa 16 siswa dari total 25 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hasil belajar siswa yaitu 70. Persentase ketuntasan nilai *posttest* hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa Memperoleh Nilai} \geq 70}{\Sigma \text{jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{25} \times 100\%$$

P = 64 % Ketuntasan *Posttest* Hasil Belajar Siswa Siklus**1 Pertemuan Kedua****d) Tahap Refleksi**

Berdasarkan nilai *posttest* yang diperoleh siswa setelah melakukan penelitian siklus 1 pertemuan kedua, baik pada nilai angket maupun hasil belajar siswa terdapat beberapa hal yang diketahui sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan hasil nilai *posttest* angket motivasi belajar siswa kelas X MABU, dapat dikatakan bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan dengan adanya nilai persentase pada masing-masing siswa. Terdapat 11 dari total 25 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum angket motivasi belajar yaitu dengan nilai 75 dengan persentase keseluruhan 44%.
- (2) Peningkatan juga terdapat pada hasil belajar siswa, ditandai dengan adanya 16 dari 25 siswa yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum pada materi Keanekaragaman Makhluk Hidup yaitu nilai 70 dengan persentase keseluruhan yaitu 64%.
- (3) Kedua poin di atas menunjukkan adanya peningkatan pada motivasi dan hasil belajar siswa, meskipun pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang tampak tidak begitu semangat dan seperti acuh terhadap

pembelajaran dan proses presentasi kelompok di dalam kelas. Hal ini tentunya menjadi catatan bagi peneliti untuk kemudian memperbaiki situasi dan kondisi dengan mempersiapkan lebih matang segala hal yang dibutuhkan di pertemuan selanjutnya, terkhusus pada siklus yang kedua. Terdapat satu siswa yang berpendapat bahwa, “pak, kami tidak tahu kalo bakalan ada ngisi soal lagi. Tapi mendingan pak, soalnya juga nggak sessusah kemaren menurut saya,” pendapat tersebut pun disetujui oleh siswa yang lain.

- (4) Berdasarkan hasil penilaian observer dari lembar keterlaksanaan metode CTL, guru (peneliti) pun sudah mengalami peningkatan pada prosesi pembelajaran baik penguasaan kelas, pengondisian siswa dan kedekatan dengan para siswa. Hal ini peneliti harapkan sebagai kabar baik dalam tujuan peneliti untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

Adapun kegiatan yang peneliti lakukan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

1) Siklus 2 Pertemuan Pertama

a) Tahap Perencanaan

Tahap pelaksanaan peneliti gunakan untuk menyusun strategi ulang guna mengatasi permasalahan yang ada pada siswa baik berupa motivasi belajar dan hasil belajar siswa sebagaimana didapatkan berdasarkan pada hasil siklus 1

masih cukup banyak siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum pada nilai angket motivasi dan hasil belajar siswa meskipun dari dua pertemuan telah mengalami peningkatan. Keterlaksanaan siklus 2 ini peneliti berharap supaya siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum pada motivasi dan hasil belajar yaitu dengan persentase keseluruhan siswa 80% yang dapat mencapai KKM pada masing-masing 82omodo82l.

Adapun perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti guna menghadapi siklus 2 pertemuan pertama yaitu:

- (1) Menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan menggunakan metode belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
- (2) Membuat ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) materi keanekaragaman makhluk hidup dengan metode belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
- (3) Menyiapkan hadiah / *reward* bagi siswa yang aktif dalam prosesi pembelajaran.
- (4) Membuat lembar pengamatan pembelajaran.
- (5) Menyiapkan angket motivasi belajar siswa serta soal *pretest* siklus 2 pertemuan pertama.

b) Tahap Pelaksanaan

Setelah merencanakan tindakan penelitian pada tahap perencanaan, peneliti melaksanakan sendiri rencana penelitian. Pertemuan pertama siklus 2 yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 24 Mei 2024 pukul 07:30 – 09:00 WIB. Pertemuan pertama pada siklus 2 peneliti gunakan untuk mengamati perkembangan kondisi siswa, baik keaktifan maupun aspek lainnya seperti akhlak kepada teman satu kelompok dan satu kelas, juga antusiasme siswa pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran masih dengan kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan pertama siklus pertama, di mana pada pelaksanaannya peneliti sebagai guru akan memberikan satu topik atau sub bab dari materi Keanekaragaman Makhluk Hidup yang kemudian didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing dan hasil dari diskusi kelompok akan dipresentasikan di depan kelas oleh perwakilan masing-masing kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain.

Adapun tahapan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus 2 sebagai berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan

- (e) Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam yang kemudian dijawab bersama oleh siswa dilanjutkan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.

- (f) Peneliti menyapa siswa dengan sapaan yang ramah guna membangun kedekatan kembali sebelum melaksanakan pembelajaran, seperti menyakan kabar dan suasana hati siswa : “Selamat pagi teman-teman semuanya, gimana kabarnya hari ini?”, “bagaimana semuanya? Sudah siap ya untuk menghadapi pertempuran kita pada siklus dua ini, tenang saja ya kegiatannya kurang lebih sama seperti pertemuan kita di siklus 1 kemarin. Yang membedakan mungkin nanti di bagian soal yang bapak berikan ya, untuk itu bapak harap semuanya mengikuti kegiatan dengan baik ya” yang kemudian ditanggapi beragam oleh para siswa salah satunya, “pak ini nanti ada hadiahnya lagi nggak pak? Kalo ada aku bakal serius banget ini”, lalu peneliti tanggapi, “ya rahasia lah, kalo tak kasih tau nanti kalian aktif Cuma ngarepin hadiah tok”.
- (g) Selanjutnya peneliti mengecek absensi kehadiran siswa guna mengetahui apakah terdapat siswa yang berhalangan hadir pada hari tersebut.
- (h) Peneliti melakukan apersepsi atau tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya dan berusaha mengondisikan dan menggiring siswa kepada kesiapan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Berdasarkan sintaks *Contextual Teaching and Learning*, kegiatan inti pembelajaran terbagi sebagai berikut:

- (h) Fase 1: peneliti menyampaikan kembali capaian dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup.
- (i) Fase 2: peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan apersepsi / bertanya kepada siswa “ada yang masih ingat tentang apasaja yang sudah kita bahas kemarin?”, kemudian dijawab oleh beberapa siswa dan peneliti mencatat nama siswa yang menjawab guna mendapatkan siswa yang aktif dibantu oleh observer.
- (j) Fase 3: peneliti mengarahkan kepada siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya di siklus 1.
- (k) Fase 4: peneliti memberikan sub bab materi untuk kemudian didiskusikan bersama kelompok berbantuan media buku yang telah disediakan sekolah dan biasa digunakan dalam pembelajaran.
- (l) Fase 5: setelah diskusi selesai dilaksanakan, peneliti mengarahkan tiap kelompok untuk mempresentasikan

hasil diskusinya di depan kelas. Dalam hal ini tiap kelompok boleh mengutus utusan kelompok ataupun maju bersama dengan pembagian tugas masing-masing sesuai kesepakatan kelompoknya masing-masing. Ketika presentasi kelompok berlangsung, siswa dari kelompok lain wajib mendengarkan dan memperhatikan presentasi dari kelompok yang bertugas dan mencatat jika ada beberapa materi yang tertinggal atau ada kritik saran dari kelompoknya.

Adapun dokumentasi siswa sedang diskusi kelompok dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2 Dokumentasi Siswa Diskusi Kelompok

(m) Fase 6: setelah seluruh kelompok selesai melakukan presentasi, peneliti dan siswa membahas kembali materi yang baru saja didiskusikan bersama-sama.

Peneliti berperan penting untuk meluruskan jika ada persepsi yang kurang tepat sehingga siswa dapat memahami materi yang baru saja dipelajari.

- (n) Fase 7: setelah pengerjaan tugas selesai, siswa mengumpulkan tugas dan guru memberi hadiah kepada siswa yang paling aktif dalam kegiatan pembelajaran di hari tersebut.

(3) Kegiatan Penutup

- (d) Peneliti/guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali pembelajaran hari ini di rumah sekaligus mengarahkan siswa supaya lebih giat belajar guna mempersiapkan pertemuan pada hari selanjutnya. Peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan dilanjutkan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas atau yang bertugas.
- (e) Peneliti memberikan sedikit kalimat motivasi kepada siswa untuk semangat dalam belajar maupun semangat dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt. sebagai acuan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari dan menutup pembelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan

Setelah dilaksanakannya pertemuan pertama siklus 2 ini terdapat beberapa hal yang peneliti amati, 87omodo

keseluruhan siswa memiliki semangat dan antusias yang lebih meningkat dibandingkan dengan siklus 1. Hanya saja, guru harus mampu mengondisikan siswa yang masih terlihat banyak diam dan kurang aktif, dengan cara ini diharapkan bahwa akan adanya pemerataan keaktifan siswa dan bukan siswa yang itu-itu saja yang terlihat aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada pelaksanaan pertemuan pertama siklus 2 juga terdapat peningkatan jumlah siswa yang mampu mencapai persentase Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) baik itu pada hasil angket motivasi siswa maupun hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan penilaian *pretest* berikut ini:

(1) Motivasi Belajar Siswa

Berikut ini konversi nilai motivasi belajar siswa, dimana jika siswa mendapatkan nilai:

90-100 % = Sangat Baik

80-89 % = Baik

76-79 % = Cukup

$\leq 75\%$ = Kurang

Adapun rincian nilai *pretest* motivasi belajar siswa dapat dilihat pada 88omod 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10 Nilai Pretest Motivasi Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Skor	%	Keterangan
1	Ahmad Ramadhani	91	91 %	Sangat Baik
2	Fany Adi Putra	78	78%	Cukup
3	Ilham Ahmad Muzakky	80	80%	Baik
4	Muhammad Anwar	75	75%	Kurang
5	M. Dimas Saputra	73	73%	Kurang
6	Muhammad Iswahyudi	85	85%	Baik
7	Nanda Fauzi Pratama	91	91%	Sangat Baik
8	Naufal Raisa Rizqullah	80	80%	Baik
9	Noval Adiptia	90	90%	Sangat Baik
10	Adhinia Zahra	76	76%	Cukup
11	Alit Nabila Aisyah	75	75%	Kurang
12	Anggun Aprilia	90	90%	Sangat Baik
13	Anggun Niswatun	75	75%	Kurang
14	Deswita Amelia	80	80%	Baik
15	Dini Ramadhani	81	81%	Baik
16	Gustina Eka	78	78%	Cukup
17	Intan Putri Cahyani	80	80%	Baik
18	Ira Sella	75	75%	Kurang
19	Linta Khuluqil Khasanah	90	90%	Sangat Baik
20	Mayu Farihatul	80	80%	Baik
21	Melvi Dwi Arini	85	85%	Baik
22	Nadia Tasya	74	74%	Kurang
23	Nur Hayati	74	74%	Kurang
24	Pratiwi Aulia	75	75%	Kurang
25	Selma Anindita	73	73%	Kurang

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa 16 dari jumlah total 25 siswa mampu mencapai persentase Kriteria Ketuntasan Minimum motivasi belajar yaitu 75. Ketuntasan motivasi belajar siswa siklus 2 pertemuan pertama dapat dihitung dengan formula berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa Memperoleh Nilai} \geq 75}{\Sigma \text{jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{25} \times 100\%$$

P = 64 % Ketuntasan Pretest Motivasi Belajar Siswa

(2) Hasil belajar siswa

Berikut adalah konversi nilai hasil belajar siswa:

90-100 % = Sangat Baik

80-89 % = Baik

71-79 % = Cukup

≤70% = Kurang

Adapun rincian nilai *posttest* hasil belajar siswa dapat dilihat pada 90omod 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11 Nilai Pretest Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Kode	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Ramadhani	AR	93	Sangat Baik
2	Fany Adi Putra	FAP	73	Cukup
3	Ilham Ahmad Muzakky	IAM	66	Kurang
4	Muhammad Anwar	MA	53	Kurang
5	M. Dimas Saputra	MDS	60	Kurang
6	Muhammad Iswahyudi	MI	93	Sangat Baik
7	Nanda Fauzi Pratama	NFP	86	Baik
8	Naufal Raisa Rizqullah	NRR	73	Cukup
9	Noval Adiptia	NA	80	Baik
10	Adhinia Zahra	AZ	86	Baik
11	Alit Nabila Aisyah	ANA	66	Kurang
12	Anggun Aprilia	AA	93	Sangat Baik
13	Anggun Niswatun	AN	86	Baik
14	Deswita Amelia	DA	80	Baik
15	Dini Ramadhani	DR	66	Kurang
16	Gustina Eka	GE	73	Cukup
17	Intan Putri Cahyani	IPC	66	Kurang
18	Ira Sella	IS	80	Baik
19	Linta Khuluqil Khasanah	LKK	86	Baik
20	Mayu Farihatul	MF	86	Baik
21	Melvi Dwi Arini	MDA	93	Sangat Baik
22	Nadia Tasya	NT	80	Baik
23	Nur Hayati	NH	73	Cukup
24	Pratiwi Aulia	PA	86	Baik
25	Selma Anindita	SA	73	Cukup

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa 19 dari jumlah total 25 siswa mampu mencapai persentase Kriteria Ketuntasan Minimum hasil belajar yaitu 70. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus 2 pertemuan pertama dapat dihitung dengan formula berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa Memperoleh Nilai} \geq 70}{\Sigma \text{jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{25} \times 100\%$$

$$P = 76 \% \text{ Ketuntasan Pretest Motivasi Belajar Siswa}$$

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan nilai *pretest* yang diperoleh siswa setelah melakukan penelitian siklus 2 pertemuan pertama, baik pada nilai angket maupun hasil belajar siswa terdapat beberapa hal yang diketahui sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan hasil nilai *pretest* angket motivasi belajar siswa kelas X MABU, dapat dikatakan bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan dengan adanya nilai persentase pada masing-masing siswa. Terdapat 16 dari total 25 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum angket motivasi belajar yaitu dengan nilai 75 dengan persentase keseluruhan 64%.

- (2) Peningkatan juga terdapat pada hasil belajar siswa, ditandai dengan adanya 19 dari 25 siswa yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum pada materi Keanekaragaman Makhluk Hidup yaitu nilai 70 dengan persentase keseluruhan yaitu 76%.
- (3) Kedua poin di atas menunjukkan adanya peningkatan pada motivasi dan hasil belajar siswa, pembelajaran di dalam kelas pun lebih kondusif ditandai dengan 92% seluruh siswa di dalam kelas mengikuti pembelajaran dengan antusias dan semangat secara merata. Tidak banyak, bahkan nyaris tidak ada siswa yang hanya berdiam saja ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi kabar gembira bagi peneliti. Peneliti mendapat masukan atau saran dari guru mapel, “mas, ini nanti 92% hasilnya baik dan ada peningkatan, anak-anak tetep dikasih masukan semangat selalu ya. Karena semoga saja, hasil ini memang betul-betul hasil dari penelitiannya sampeyan, dan bukan hanya siswa-siswi keliatan semangat karena sampeyan itu guru baru begitu ya”.
- (4) Berdasarkan hasil penilaian observer dari lembar keterlaksanaan metode pembelajaran CTL, guru (peneliti) pun sudah mengalami peningkatan pada prosesi pembelajaran baik penguasaan kelas, pengondisian siswa

dan kedekatan dengan para siswa. Hal ini juga berbanding lurus dengan adanya peningkatan pada nilai *pretest* baik nilai angket motivasi siswa, maupun nilai hasil belajar siswa.

Adapun kegiatan yang peneliti laksanakan pada siklus 2 pertemuan kedua yaitu sebagai berikut:

2) Siklus 2 Pertemuan Kedua

a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti gunakan untuk menyusun strategi terakhir pada penelitian ini guna mengatasi permasalahan yang ada pada siswa baik berupa motivasi belajar dan hasil belajar siswa sebagaimana didapatkan berdasarkan pada hasil siklus 2 pertemuan pertama masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum pada nilai angket motivasi dan hasil belajar siswa meskipun dari tiga pertemuan telah mengalami peningkatan. Keterlaksanaan siklus 2 pertemuan kedua ini peneliti berharap supaya siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum pada motivasi dan hasil belajar yaitu dengan persentase keseluruhan siswa 80% yang dapat mencapai KKM pada masing-masing 93omodo93l.

Adapun perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti guna menghadapi siklus 2 pertemuan kedua yaitu:

- (1) Menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
- (2) Membuat ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) materi keanekaragaman makhluk hidup dengan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
- (3) Menyiapkan hadiah / *reward* bagi siswa yang aktif dalam prosesi pembelajaran.
- (4) Membuat lembar pengamatan pembelajaran.
- (5) Menyiapkan angket motivasi belajar siswa serta soal *posttest* siklus 2 pertemuan kedua.

c) Tahap Pelaksanaan

Setelah merencanakan tindakan penelitian pada tahap perencanaan, peneliti melaksanakan sendiri rencana penelitian. Pertemuan kedua siklus 2 yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Mei 2024 pukul 10:00 – 11:30 WIB. Pertemuan kedua pada siklus 2 atau pertemuan terakhir peneliti gunakan untuk mengamati perkembangan akhir kondisi siswa, baik keaktifan maupun aspek lainnya seperti akhlaq kepada teman satu kelompok dan satu kelas, juga antusiasme siswa pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran masih dengan kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan pertama siklus 1, dimana

pada pelaksanaannya peneliti sebagai guru akan memberikan satu topik atau sub bab dari materi Keanekaragaman Makhluk Hidup yang kemudian didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing dan hasil dari diskusi kelompok akan dipresentasikan di depan kelas oleh perwakilan masing-masing kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain.

Adapun tahapan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 2 sebagai berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan

- (i) Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam yang kemudian dijawab bersama oleh siswa dilanjutkan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.
- (j) Peneliti menyapa siswa dengan sapaan yang ramah guna membangun kedekatan kembali sebelum melaksanakan pembelajaran, seperti menyakan kabar dan suasana hati siswa : “Selamat pagi teman-teman semuanya, gimana kabarnya hari ini?”, peneliti juga menjelaskan bahwa pertemuan hari ini merupakan tahap akhir dari penelitian yang dilakukan, “oiya teman-teman, bapak disini ingin menyampaikan bahwasannya pertemuan hari ini adalah tahap akhir dari penelitian bapak, saya harap pada pertemuan hari ini kalian bisa 95omod dan mengikuti kegiatan dengan

lebih baik lagi. Mengingat dari hasil yang diperoleh masih ada beberapa siswa di antara kalian yang belum mencapai KKM nih, mohon kerjasamanya kita semua ya”. Ucapan peneliti pun ditanggapi beragam oleh siswa-siswi di kelas, salah satunya dari siswa dengan kode LKK “iya pak siap, kami mohon maaf ya pak kalo sejauh ini ada di antara kami yang tidak baik, atau nggak bisa mencapai target dari bapak” lalu peneliti tanggapi “iya terima kasih ya, nggak papa temen-temen. Bagaimanapun hasil akhir penelitian ini, bapak sangat berterima kasih ke kalian. Setidaknya kita bisa ketemu dan belajar bareng yang semoga akan meninggalkan kesan dan pengalaman yang baik untuk kita semua”

- (k) Selanjutnya peneliti mengecek absensi kehadiran siswa guna mengetahui apakah terdapat siswa yang berhalangan hadir pada hari tersebut.
- (l) Peneliti melakukan apersepsi atau tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya dan berusaha mengondisikan dan menggiring siswa kepada kesiapan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Adapun dokumentasi siswa pada saat sebelum pembelajaran dimulai dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini:



Gambar 4.3 Dokumentasi Siswa Sebelum Pembelajaran

(2) Kegiatan Inti

Berdasarkan sintaks *Contextual Teaching and Learning*, kegiatan inti pembelajaran terbagi sebagai berikut:

- (o) Fase 1: peneliti menyampaikan kembali capaian dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup.
- (p) Fase 2: peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan apersepsi / bertanya kepada siswa “kita kemarin belajar sampe mana ya?”, “ada yang bisa bantu ingatkan saya tentang hasil kita kemarin di pertemuan pertama?”, kemudian dijawab oleh beberapa siswa dan peneliti mencatat nama siswa yang menjawab guna mendapatkan siswa yang aktif dibantu oleh observer.

- (q) Fase 3: peneliti mengarahkan kepada siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya di siklus 1.
- (r) Fase 4: peneliti memberikan sub bab materi untuk kemudian didiskusikan bersama kelompok berbantuan media buku yang telah disediakan sekolah dan biasa digunakan dalam pembelajaran.

Berikut dokumentasi siswa sedang berdiskusi dengan kelompok pada gambar 4.4 di bawah ini:



Gambar 4.4 Dokumentasi Siswa Berdiskusi dengan Kelompok

- (s) Fase 5: setelah diskusi selesai dilaksanakan, peneliti mengarahkan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dalam hal ini tiap kelompok boleh mengutus utusan kelompok ataupun

maju bersama dengan pembagian tugas masing-masing sesuai kesepakatan kelompoknya masing-masing. Ketika presentasi kelompok berlangsung, siswa dari kelompok lain wajib mendengarkan dan memperhatikan presentasi dari kelompok yang bertugas dan mencatat jika ada beberapa materi yang tertinggal atau ada kritik saran dari kelompoknya.

- (t) Fase 6: setelah seluruh kelompok selesai melakukan presentasi, peneliti dan siswa membahas kembali materi yang baru saja didiskusikan bersama-sama. Peneliti berperan penting untuk meluruskan jika ada persepsi yang kurang tepat sehingga siswa dapat memahami materi yang baru saja dipelajari.
- (u) Fase 7: setelah pengerjaan tugas selesai, siswa mengumpulkan tugas dan guru memberi hadiah kepada siswa yang paling aktif dalam kegiatan pembelajaran di hari tersebut. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan soal *posttest* angket motivasi dan hasil belajar siswa untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang pada akhirnya tujuan dari penelitian ini tercapai, yaitu adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) masing-masing 75 untuk motivasi belajar, dan

70 untuk hasil belajar siswa. Presentase ketuntasan pada masing-masing 100omodo100l adalah 80% total siswa yang mampu mencapai KKM.

(3) Kegiatan Penutup

- (f) Peneliti/guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali pembelajaran hari ini di rumah sekaligus mengarahkan siswa supaya lebih giat belajar guna mempersiapkan pembelajaran pada hari selanjutnya dengan semua guru yang ada di sekola tersebut. Peneliti pun menyampaikan nasihat dari guru supaya siswa tetap memiliki semangat yang sama ketika belajar dengan guru lainnya dan tidak hanya ketika belajar bersama peneliti saja Peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan dilanjutkan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas atau yang bertugas.
- (g) Peneliti memberikan sedikit kalimat motivasi kepada siswa untuk semangat dalam belajar maupun semangat dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt. sebagai acuan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari dan menutup pembelajaran dengan salam.

d) Tahap Pengamatan

Setelah dilaksanakannya pertemuan kedua siklus 2 ini terdapat beberapa hal yang peneliti amati, 101omodo keseluruhan siswa mengalami peningkatan semangat dan antusiasme dibandingkan dengan siklus 1 dan pertemuan pertama siklus 2. Sedikit saja bahkan hamper tidak ada siswa yang tampak seperti hanya diam, kurang semangat, dan tidak antusias .

Pada pelaksanaan pertemuan kedua siklus 2 juga terdapat peningkatan jumlah siswa yang mampu mencapai persentase Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) baik itu pada hasil angket motivasi siswa maupun hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan penilaian *posttest* berikut ini:

(1) Motivasi Belajar Siswa

Berikut ini konversi nilai motivasi belajar siswa, dimana jika siswa mendapatkan nilai:

90-100 % = Sangat Baik

80-89 % = Baik

76-79 % = Cukup

$\leq 75\%$ = Kurang

Adapun rincian nilai *posttest* motivasi belajar siswa dapat dilihat pada 101omod 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12 Nilai Posttest Motivasi Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Skor	%	Keterangan
1	Ahmad Ramadhani	100	100%	Sangat Baik
2	Fany Adi Putra	85	85%	Baik
3	Ilham Ahmad Muzakky	92	92%	Sangat Baik
4	Muhammad Anwar	80	80%	Baik
5	M. Dimas Saputra	84	84%	Baik
6	Muhammad Iswahyudi	94	94%	Sangat Baik
7	Nanda Fauzi Pratama	94	94%	Sangat Baik
8	Naufal Raisa Rizqullah	90	90%	Sangat Baik
9	Noval Adiptia	93	93%	Sangat Baik
10	Adhinia Zahra	82	82%	Baik
11	Alit Nabila Aisyah	85	85%	Baik
12	Anggun Aprilia	94	94%	Sangat Baik
13	Anggun Niswatun	79	79%	Cukup
14	Deswita Amelia	84	84%	Baik
15	Dini Ramadhani	85	85%	Baik
16	Gustina Eka	85	85%	baik
17	Intan Putri Cahyani	83	83%	Baik
18	Ira Sella	80	80%	Baik
19	Linta Khuluqil Khasanah	100	100%	Sangat Baik
20	Mayu Farihatul	86	86%	Baik
21	Melvi Dwi Arini	93	93%	Sangat Baik
22	Nadia Tasya	75	75%	Kurang
23	Nur Hayati	80	80%	Baik
24	Pratiwi Aulia	78	78%	Cukup
25	Selma Anindita	75	75%	Kurang

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa 23 dari jumlah total 25 siswa mampu mencapai persentase Kriteria Ketuntasan Minimum motivasi belajar yaitu 75. Ketuntasan motivasi belajar siswa siklus 2 pertemuan kedua dapat dihitung dengan formula berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa Memperoleh Nilai} \geq 75}{\sum \text{jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{23}{25} \times 100\%$$

P = 92 % Ketuntasan Pretest Motivasi Belajar Siswa

(2) Hasil belajar siswa

Berikut adalah konversi nilai hasil belajar siswa:

90-100 % = Sangat Baik

80-89 % = Baik

71-79 % = Cukup

≤70% = Kurang

Adapun rincian nilai *posttest* hasil belajar siswa dapat dilihat pada 103omod 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13 Nilai Posttest Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Kode	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Ramadhani	AR	100	Sangat Baik
2	Fany Adi Putra	FAP	80	Baik
3	Ilham Ahmad Muzakky	IAM	73	Cukup
4	Muhammad Anwar	MA	66	Kurang
5	M. Dimas Saputra	MDS	80	Baik
6	Muhammad Iswahyudi	MI	93	Sangat Baik
7	Nanda Fauzi Pratama	NFP	93	Sangat Baik
8	Naufal Raisa Rizqullah	NRR	80	Baik
9	Noval Adiptia	NA	80	Baik
10	Adhinia Zahra	AZ	93	Sangat Baik
11	Alit Nabila Aisyah	ANA	73	Cukup
12	Anggun Aprilia	AA	93	Sangat Baik
13	Anggun Niswatun	AN	93	Sangat Baik
14	Deswita Amelia	DA	86	Baik
15	Dini Ramadhani	DR	73	Cukup
16	Gustina Eka	GE	80	Baik
17	Intan Putri Cahyani	IPC	73	Cukup
18	Ira Sella	IS	86	Baik
19	Linta Khuluqil Khasanah	LKK	93	Sangat Baik
20	Mayu Farihatul	MF	100	Sangat Baik
21	Melvi Dwi Arini	MDA	100	Sangat Baik

22	Nadia Tasya	NT	86	Baik
23	Nur Hayati	NH	66	Kurang
24	Pratiwi Aulia	PA	86	Baik
25	Selma Anindita	SA	66	Kurang

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa 22

dari jumlah total 25 siswa mampu mencapai persentase

Kriteria Ketuntasan Minimum hasil belajar yaitu 70.

Ketuntasan hasil belajar siswa siklus 2 pertemuan kedua

dapat dihitung dengan formula berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa Memperoleh Nilai} \geq 70}{\Sigma \text{jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{25} \times 100\%$$

$$P = 88 \% \text{ Ketuntasan Pretest Motivasi Belajar Siswa}$$

e) Tahap Refleksi

Berdasarkan nilai *posttest* yang diperoleh siswa setelah melakukan penelitian siklus 2 pertemuan kedua, baik pada nilai angket maupun hasil belajar siswa terdapat beberapa hal yang diketahui sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan hasil nilai *pretest* angket motivasi belajar siswa kelas X MABU, dapat dikatakan bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan dengan adanya nilai persentase pada masing-masing siswa. Terdapat 23 dari total 25 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum angket motivasi belajar yaitu dengan nilai 75 dengan persentase keseluruhan 92%.

- (2) Peningkatan juga terdapat pada hasil belajar siswa, ditandai dengan adanya 22 dari 25 siswa yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum pada materi Keanekaragaman Makhluk Hidup yaitu nilai 70 dengan persentase keseluruhan yaitu 88%.
- (3) Kedua poin di atas menunjukkan adanya peningkatan pada motivasi dan hasil belajar siswa, pembelajaran di dalam kelas pun lebih kondusif ditandai dengan 105% seluruh siswa di dalam kelas mengikuti pembelajaran dengan antusias dan semangat secara merata. Tidak banyak, bahkan nyaris tidak ada siswa yang hanya berdiam saja ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi kabar gembira bagi peneliti. Pada akhir penelitian, peneliti mendapat banyak masukan dari siswa maupun guru biologi yang tentunya menjadi pacuan semangat juga bagi peneliti mengarungi kehidupan yang akan datang, terkhusus pada dunia pendidikan.
- (4) Berdasarkan hasil penilaian observer dari lembar keterlaksanaan metode pembelajaran CTL, guru (peneliti) dinilai lebih baik lagi dibandingkan pada proses pembelajaran pada pertemuan sebelumnya baik di bagian penguasaan kelas, pengondisian siswa dan kedekatan dengan para siswa.

B. Pembahasan

1. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode CTL

Berdasarkan hasil prasurvei yang peneliti laksanakan pada penelitian ini yaitu mengupayakan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MA Bustanul Ulum Jayasakti pada materi keanekaragaman makhluk hidup. Metode belajar merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam upaya merancang dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar³⁷. Metode belajar digunakan dalam rangka mempermudah dan mengupayakan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih efisien.

Motivasi merupakan adanya dorongan, atau *106omodo* seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dalam mencapai tujuannya.³⁸ Sedangkan motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan bertujuan untuk memberikan sebuah dorongan dan semangat kepada seseorang yang sedang melakukan kegiatan agar menjadi lebih baik dan lebih giat lagi dalam belajar dan diharapkan mendapat nilai serta prestasi yang lebih baik.³⁹ Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri seperti memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dan ketertarikannya pada

³⁷ Indrawati. *Model-model Pembelajaran*. 2011

³⁸ Maria Cleopatra. *Pengaruh Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. 5. (2015), hlm. 5

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". 2022. (Jakarta: Balai Pustaka). 756

kosep tertentu, memiliki kecenderungan mandiri dalam setiap hal, cepat bosan pada tugas yang berturut-turu/rutin, mampu berpendapat dan mempertahankan pendapatnya, memiliki keyakinan dan juga tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan suatu permasalahan⁴⁰.

Motivasi belajar menjadi suatu hal yang sangat penting baik bagi guru, maupun pada siswa. Bagi siswa, pentingnya motivasi yaitu sebagai berikut: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal pembelajaran, proses, serta hasil akhir, (2) Menginformasikan tentang pentingnya kekuatan belajar mandiri dibandingkan dengan teman sebaya, (3) Mengarahkan kegiatan belajar, (4) Memperbesar semangat belajar yang berkemungkinan akan mempengaruhi hasil belajar, serta (5) Menyadarkan tentang adanya proses perjalanan belajar dan bekerja (di sela waktu istirahat dan bermain di luar jam sekolah) yang berkesinambungan dan konsisten. Kelima hal tersebut menjadi acuan betapa pentingnya motivasi jika disadari oleh pelakunya itu sendiri. Jika pelaku sadar akan pentingnya motivasi, maka suatu pekerjaan (dalam hal ini) belajar sangat mungkin mampu diselesaikan dengan baik.⁴¹ Ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar, di antaranya perbedaan masalah pada setiap siswa yang menyebabkan adanya variasi tinggi rendahnya motivasi siswa, latar belakang budaya tempat siswa dilahirkan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif siswa.⁴²

⁴⁰ AM. Sudirman. "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 83

⁴¹ Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Rajawali Pers)

⁴² Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Grafindo 2014

Pada proses pembelajaran, hasil belajar siswa merupakan suatu tujuan utama, dimana saat hasil belajar siswa mampu memenuhi target maka dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran sudah mencapai tujuannya. Menurut pendapat ahli, hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang diperoleh atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran⁴³. Pendapat lain mengatakan, hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar⁴⁴.

Motivasi dan hasil belajar siswa merupakan sebuah hal yang saling berkaitan, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Siswa yang termotivasi akan belajar lebih keras, tekun, ulet, dan memiliki konsentrasi penuh yang juga akan menunjukkan sikap karakteristik yang berorientasi pada tujuan, bertanggung jawab, berinisiatif, dan bangga dengan apa yang sedang dikerjakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan metode belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Metode belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan metode atau konsep pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh

⁴³ Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013), hlm. 62

⁴⁴ Ahmad Susanto. *“Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar”*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013), hlm. 5

dalam menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata siswa supaya siswa lebih mudah memahami guna mencapai hasil yang diharapkan. Setelah dilaksanakan penelitian, terdapat hasil yang menjadi perhatian dimana terdapat motivasi siswa yang rendah tapi hasil belajarnya tinggi. Peneliti menduga hal ini dapat terjadi karena adanya faktor efikasi siswa. Efikasi siswa merupakan keyakinan/kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa. Efikasi memiliki pengaruh terhadap motivasi dan belajar siswa, penelitian (Sihloho, 2018) menyatakan efikasi diri memiliki pengaruh yang positif serta signifikan dalam motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus memperhatikan efikasi diri masing-masing siswa ketika ditemukannya suatu permasalahan yang berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar siswa di dalam kelas.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana pada setiap siklus memiliki 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Dimana pada siklus 1 dan siklus 2 dilakukan dengan menerapkan metode belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang dilakukan dengan membentuk kelompok belajar dan diharapkan akan mampu menjadikan siswa lebih bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar siswa .

Terdapat peningkatan persentase motivasi belajar siswa pada setiap pertemuan dan siklus, baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Peningkatan persentase motivasi belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada gambar 4.5 di bawah ini:



Gambar 4.5 Grafik Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat diketahui adanya peningkatan persentase motivasi belajar siswa kelas X MA Bustanul Ulum Jayasakti, dimana pada siklus 1 persentase nilai *pretest* sebesar 20%, sedangkan pada nilai *posttest* sebesar 44%. Pada siklus 2, persentase nilai *pretest* sebesar 64%, sedangkan pada nilai *posttest* sebesar 92%. Dengan adanya peningkatan persentase pada setiap pertemuan dan setiap siklus dapat dikatakan bahwa metode belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini selain dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, juga dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA Bustanul Ulum Jayasakti. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan baik pada nilai siswa itu sendiri, maupun

persentase ketuntasan hasil belajar seluruh siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) nilai 70 dan persentasenya 80% dari seluruh jumlah siswa.

Upaya yang peneliti lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan metode belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Setelah penelitian dilaksanakan, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari setiap pertemuan di siklus 1 dan siklus 2. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.6 di bawah ini:

Gambar 4.6 Grafik Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat dilihat adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) materi Keanekaragaman MakhluK Hidup, dimana pada siklus 1 persentase nilai *pretest* sebesar 24%, sedangkan pada nilai *posttest* sebesar 64%. Pada siklus 2, persentase nilai *pretest* sebesar 76%, sedangkan pada nilai *posttest* sebesar 88%. Oleh sebab itu, penerapan metode belajar CTL (*Contextual Teaching and*

Learning) dapat dikatakan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA Bustanul Ulum pada materi Keanekaragaman Makhluk Hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan penerapan metode belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang telah dilaksanakan pada 2 siklus dengan data yang diperoleh pada pembahasan dapat peneliti 113omod kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang dibuktikan dengan peningkatan nilai *posttest* sebesar 48% dari perbandingan nilai siklus 1 ke siklus 2.
2. Penggunaan Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa yang dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai sebesar 24% perbandingan dari nilai *posttest* siklus 1 ke siklus 2.
3. Penerapan Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mampu mengatasi permasalahan yang ditemukan pada saat dilakukan prasurevei yaitu dengan adanya peningkatan pada motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MA Bustanul Ulum pada materi keanekaragaman makhluk hidup.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*), peneliti menemukan beberapa saran untuk beberapa belah pihak, di antaranya:

1. Bagi Guru

Dengan adanya bukti peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan Metode Belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi Keanekaragaman Makhluk Hidup dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru mata pelajaran biologi guna menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mempermudah siswa untuk memahami materi yang sedang diajarkan.

2. Bagi Siswa

Jika diperhatikan dari data hasil pengamatan dan sekaligus penelitian ini, sebenarnya 1140modo secara keseluruhan siswa memiliki motivasi belajar yang sama tinggi satu sama lain. Bahkan, pada persentase nilai hasil belajar pun 1140modo seluruh siswa mengalami peningkatan dengan nilai akhir yang tidak terpaut terlalu jauh dan kemungkinan hanya rasa malaslah yang ada pada diri siswa hingga akhirnya menutup peluang dan kesempatan untuk memperoleh hasil yang baik. Oleh sebab itu, peneliti berharap agar siswa mampu mengalahkan segala rasa malas yang melekat pada diri masing-masing siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan hasil yang baik.

3. Bagi Peneliti

Dengan terselesaikannya penelitian ini, peneliti berharap pengalaman ini akan menjadi modal bagi peneliti guna melalui kehidupan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. 2003. *Genius Learning (Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Ahmad Susanto. 2013. “*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*”. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group)
- AM. Sudirman. 2005. “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Amri, Sofan dan Iif K. Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Amri, Sofan dan Iif K. Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah*
- Cleopatra, Maria. “*Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*”. Jurnal Formatif. 5. No.2 (2015).
- Dahar, Ratna Willi. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga
- Daniel Mujis, dkk. 2008. *Effective Teaching : Teori dan Aplikasi*. Terj. Helly Prajitno. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- David Moeljadi, dkk. “Badan Pengembangan dan Pendidikan Bahasa, Kementrian Republik Indonesia”. 2016
- Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Dengan Mmenggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual*” Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol 9 No 1 2018
- Departemen Pendidikan Nasional. 2022. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Diah Aryulina, dkk. 2007. *Biologi 1 SMA*. Jakarta : Esis
- Direktorat Pendidikan. 2003. *Pendekatan Kontekstual (CTL)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen
- Eko Santoso. *PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR*. Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3 No. 1Edisi Januari (2017).

- Ernawati dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam modul 3*. Jakarta : Erlangga
- Hamzah B Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Bandung : Bumi Aksara
- Indrawati. 2014. *Metode Pembelajaran*. Jakarta. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Irnaningtyas. 2010. *Buku Teks Biologi SM/MA kelas XI*. Jakarta : Erlangga
- Jhonson, 2008. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Terj. Ibnu Setiawan. Bandung:MLC
- Jones Mary, et. All. 2007. *As Level and A Level Biology Second edition*. Cambridge : Cambridge University Press
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- M. Hosnan, 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor: Ghalia Indonesia.)
- M. Hosnan, 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor : Ghalia Indonesia)
- Mulyadi, 2010. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. UIN Maliki Press.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: : PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Nuraini, dkk. 2015. *Modul Guru Pembelajar Mata Pelajaran Biologi SMA Kelompok A*. Jakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Ririn Safitri, Bowo Siarto. 2013. *Biologi X SMA*. Surakarta : Mediatama
- Ruwiyati. 2016. *Biologi X semester 2*. Klaten : Intan Pariwara
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP

- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto, 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Sumadi Suryabrata, 2008. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Sumarti Rahman. *PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR*. Jurnal Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0 ISBN 978-623-98648-2-8.
- Sutrisno. 2007. *Ilmu Pengetahuan Alam modul 3*. Bogor : Yudhistira
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers. 2011
- Wina Sanjaya, 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup)
- Zainal Arif, 2015. *Micro Teaching*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

LAMPIRAN

Lampiran 1**Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran**

Gambar 1: Kegiatan Awal Pembelajaran



Gambar 2: Perkenalan Dan Penjelasan Tentang Tujuan Penulis



Gambar 3: Pembentukan Kelompok Belajar



Gambar 4: Presentasi Kelompok

Lampiran 2: ATP Biologi

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP) BIOLOGI

NAMA PENYUSUN : Nur Nubli Zarkasyi

INSTITUSI : MA Bustanul ‘Ulum

FASE : E (kelas 10)

CAPAIAN PEMBELAJARAN : Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan untuk 121omodo1211a121 terhadap isu-isu global dan berperan aktif dalam memberikan penyelesaian masalah. Kemampuan tersebut antara lain mengamati, mempertanyakan, memprediksi, merencanakan, dan melakukan penelitian, memproses dan menganalisis data dan informasi, mengevaluasi dan merefleksi, serta mengkomunikasikan dalam bentuk projek sederhana atau simulasi visual menggunakan aplikasi teknologi yang tersedia terkait keanekaragaman makhluk hidup. Semua upaya tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Melalui ketrampilan proses juga dibangun sikap ilmiah dan profil pelajar 121omodo1211a.

ELEMEN	CP	KATA KUNCI	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
	Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan untuk menciptakan solusi atas	Virus	Membuat pencegahan penyebaran virus dengan mempertimbangkan ciri-ciri,	1. Membuat pencegahan penyebaran virus dengan mempertimbangkan ciri-ciri,

Pemahaman Biologi	permasalahan-permasalahan isu-isu lokal maupun nasional atau global terkait pemahaman keanekaragaman makhluk hidup dan peranannya, virus dan peranannya, inovasi teknologi biologi, komponen-komponen ekosistem, dan interaksi antar komponen serta perubahan lingkungan.		proses replikasi, serta peranan virus.	proses replikasi, serta peranan virus. 2. Memahami tingkat keanekaragaman makhluk hidup pada lingkungan sekitar dan mengevaluasi efektivitas upaya pelestariannya. 3. Menganalisis kearifan lokal yang dapat mencegah ketidakseimbangan komponen ekosistem dengan mempertimbangkan komponen ekosistem dan interaksi antar komponennya.
		Keanekaragaman Makhluk Hidup	Memahami tingkat keanekaragaman makhluk hidup pada lingkungan sekitar dan mengevaluasi efektivitas upaya pelestariannya.	
Ketrampilan Proses	1. Mengamati 2. Mempertanyakan dan memprediksi 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan.	Ekosistem	Menganalisis kearifan lokal yang dapat mencegah ketidakseimbangan komponen ekosistem dengan mempertimbangkan komponen ekosistem dan interaksi antar komponennya.	4. Merencanakan dan melakukan penyelidikan
		Perubahan Lingkungan	Merencanakan dan melakukan penyelidikan untuk mengetahui penyebab dan dampak perubahan	

	4. Memproses dan menganalisis data dan informasi.		lingkungan serta mengkampanyekan solusi pencegahannya.	untuk mengetahui penyebab dan dampak perubahan lingkungan serta mengkampanyekan solusi pencegahannya.
	5. Mengevaluasi dan merefleksi.	Limbah dan Bahan Alam	Menganalisis berbagai jenis limbah dan bahan alam yang bermanfaat beserta cara pengelolaannya.	5. Menganalisis berbagai jenis limbah dan bahan alam yang bermanfaat beserta cara pengelolaannya.
	6. Mengomunikasikan hasil.		Inovasi Teknologi Biologi	Memahami isu global terkait perkembangan inovasi teknologi.

Lampiran 3 : Modul Ajar Biologi

MODUL AJAR KEANEKARAGAMAN MAKHLUK HIDUP

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : Nur Nubli Zarkasyi
Nama Sekolah : MA Bustanul Ulum
Mata Pelajaran : Biologi
Kelas/Semester : XB (1)
Materi Pokok : Keanekaragaman Makhluk Hidup
Alokasi Waktu : 4 Pertemuan (8 JP) dalam 2 siklus, masing-masing siklus 2 pertemuan (4 JP).
Metode Pembelajaran : CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat memahami keanekaragaman makhluk hidup pada lingkungan sekitar dan mengevaluasi efektivitas upaya pelestariannya dengan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Capaian Pembelajaran	Indikator
Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan untuk menciptakan solusi atas	1. Siswa dapat menjelaskan pengertian keanekaragaman hayati. 2. Siswa dapat menyebutkan tingkat-tingkat keanekaragaman hayati.

<p>permasalahan-permasalahan isu-isu lokal maupun nasional atau global terkait pemahaman keanekaragaman makhluk hidup dan peranannya, virus dan peranannya, inovasi teknologi biologi, komponen-komponen ekosistem, dan interaksi antar komponen serta perubahan lingkungan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa dapat memberikan contoh keanekaragaman makhluk hidup di lingkungan sekitar. 4. Siswa dapat menjelaskan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati. 5. Siswa dapat menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan.
--	--

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Bernalar kritis
- Bergotong royong
- Bertakwa kepada Allah SWT.

D. SARANA DAN PRASARANA

Ruang kelas dan papan tulis

E. TARGET SISWA

- Siswa regular
- Siswa dengan motivasi belajar rendah
- Siswa dengan hasil belajar rendah

F. JUMLAH SISWA

Jumlah siswa sebanyak 25 peserta didik, dengan dibentuk 4 kelompok.

G. MODA PEMBELAJARAN

Pembelajaran luring/tatap muka

H. MATERI AJAR

1. Pertemuan 1:

- Pengertian keanekaragaman makhluk hidup
- Tingkat-tingkat keanekaragaman makhluk hidup (gen, jenis, ekosistem)

2. Pertemuan 2:

- Faktor-faktor penyebab kerusakan keanekaragaman makhluk hidup
- Pentingnya menjaga keanekaragaman makhluk hidup
- Upaya pelestarian keanekaragaman makhluk hidup

I. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran pada modul ini menggunakan model, pendekatan, serta metode yang sama pada setiap pertemuan, baik siklus 1 maupun siklus 2 yaitu:

Model : CTL (Contextual Teaching and Learning)

Pendekatan : Saintifik (Mengamati, Menanya dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, memproses dan menganalisis data dan informasi, mengevaluasi dan merefleksi, serta mengkomunikasikan hasil)

Metode : Diskusi kelompok, presentasi, dan bertanya

J. MEDIA PEMBELAJARAN

Media pembelajaran yang digunakan yaitu: buku paket biologi kelas X kurikulum merdeka

K. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa.2. Guru menanya kabar dan mengecek absensi siswa.3. Guru memerintahkan berdoa sebelum memulai pembelajaran.4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan gambaran materi yang akan dipelajari2. Apersepsi: guru menanya tentang materi yang dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa, “teman-teman pernah pergi ke pasar melihat penjual ikan? Nah, ikan yang dijual tentu bermacam-macam ya ada ikan nila, ikan mas, ikan lele dan lain-lain”. Diharapkan dengan ini akan memudahkan siswa dalam membentuk pemahaman terkait materi yang akan dipelajari.3. Guru membentuk kelompok belajar yang disesuaikan dengan jumlah siswa di dalam kelas.	75 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan tugas tentang pengertian dan tingkatan-tingkatan keanekaragaman makhluk hidup yang kemudian siswa harus mencari, mencatat, mendiskusikan, dan mempresentasikan hasil diskusinya dalam batasan waktu tertentu. 5. Guru mempersilakan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, baik satu kelompok atau perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas. 6. Guru memerintahkan siswa kelompok lain untuk memperhatikan, serta menanggapi hasil presentasi kelompok yang bertugas 7. Guru melakukan penilaian sebenar-benarnya secara individu dan kelompok berdasarkan keaktifan, sikap atau akhlak siswa terhadap guru maupun teman sekelasnya dibantu oleh observer. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kegiatan penutup, guru memberikan arahan atau meluruskan jika ada persepsi yang kurang tepat dari presentasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa supaya senantiasa meningkatkan kualitas ibadah dan kualitas belajar siswa dimanapun siswa berada, baik ketika di lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan 	10 menit

	sekolah. 3. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan melafadzkan Hamdalah bersama dan berdoa, kemudian diakhiri dengan salam.	
--	--	--

Kepala Sekolah MA Bustanul Ulum

Syukron Jazuli , M. Pd

Jayasakti, 15 Mei 2024

Guru Biologi

Nur Nubli Zarkasyi
Npm.1801061024

Lampiran 4: Angket Motivasi Siswa**ANGKET MOTIVASI SISWA****Nama** :**No. Absen** :**Kelas** :**Hari / Tanggal** :**Aturan menjawab soal angket** :

1. Angket ini berisi 20 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu.
2. Jawaban pilihanmu tidak boleh dipengaruhi oleh jawaban teman yang lain.
3. Catat tanggapanmu pada kolom lembar jawaban dengan memberi tanda (√) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Catatan:**STS** : Sangat Tidak Setuju**TS** : Tidak Setuju**R** : Ragu-ragu**S** : Setuju**SS** : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas mapel biologi dengan sungguh-sungguh.					
2	Saya menyelesaikan tugas mapel biologi tepat waktu.					
3	Setiap diberikan tugas mapel biologi saya langsung mengerjakannya tanpa ditunda.					
4	Jika nilai mapel biologi saya jelek, maka saya akan lebih rajin dan giat belajar.					
5	Saya akan merasa puas dan senang, jika saya mendapatkan nilai tugas mapel biologi yang memuaskan.					
6	Apabila saya menemui soal yang sulit, maka saya akan berusaha mencari jawaban yang benar.					
7	Saat pembelajaran mapel biologi berlangsung, saya akan mendengarkan penjelasan guru dengan baik					
8	Saya akan selalu bertanya kepada guru apabila terdapat materi pembelajaran yang					

	belum saya fahami.					
9	Saya selalau menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat pembelajaran berlangsung.					
10	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas mapel biologi yang diberikan guru.					
11	Saya akan mencontek teman saya apabila diberikan soal mapel biologi oleh guru.					
12	Saya lebih senang mengerjakan tugas mapel biologi bersama-sama dengan teman.					
13	Apabila saya diberikan tugas mapel biologi, maka saya akan mengerjakannya.					
14	Saya akan berusaha mempertahankan pendapat saya, apabila itu benar saat diskusi berlangsung.					
15	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban dari teman saya.					
16	Saya yakin akan mendapatkan nilai yang baik dalam mapel biologi, karena saya mengerjakan semua tugas dengan baik pula.					
17	Setiap mengerjakan soal mata pelajaran biologi, saya mempunyai nilai minimum tertinggi di dalam kelas karena saya yakin telah mengerjakan semua tugas dengan baik.					
18	Setiap terdapat soal yang sulit menurut teman saya, maka saya merasa tertantang untuk mengerjakannya.					
19	Saya senang jika mendapatkan tugas mapel biologi dari guru.					
20	Saya akan mencari sumber-sumber lain yang relevan untuk menyelesaikan tugas yang saya kerjakan.					

Tanda Tangan Siswa

(.....)

Lampiran 5: Soal Pre Test Hasil Belajar**Soal Pre Test Keanekaragaman Makhluk Hidup**

1. Adanya perbedaan sifat, dan ciri-ciri khusus pada setiap makhluk hidup mengakibatkan adanya...
 - A. Jumlah makhluk hidup bertambah banyak
 - B. Jumlah makhluk hidup di dunia berkurang
 - C. Keanekaragaman makhluk hidup di dunia
 - D. Kesulitan dalam membedakan antar makhluk hidup
 - E. Terjadinya kepunahan makhluk hidup tertentu
2. Keanekaragaman makhluk hidup dapat ditemukan pada 3 tingkatan, yaitu...
 - A. Gen, Sel, dan Ekosistem
 - B. Uniseluler, Monoseluler, dan Multiseluler
 - C. Kingdom, Famili, dan Ordo
 - D. Gen, Spesies, dan Ekosistem
 - E. Hewan, tumbuhan, dan bakteri
3. Perhatikan gambar berikut ini!



(a)

(b)

(c)

Gambar tersebut menunjukkan keanekaragaman makhluk hidup tingkat?

- A. Spesies
- B. Famili
- C. Gen
- D. Ordo
- E. Ekosistem

4. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Kucing oranye, kucing abu-abu, kucing hitam
- 2) Ikan nila belang, nila hitam, nila merah
- 3) Kacang kedelai, kacang tanah, kacang kapri
- 4) Bunga 133omodo merah, 133omodo pink, 133omodo kuning

Berdasarkan pernyataan tersebut, manakah yang menunjukkan keanekaragaman makhluk hidup tingkat spesies?

- A. 1 dan 3
- B. 1, 2, dan 4
- C. 2 saja
- D. 2,dan 4
- E. 3saja

5. Manakah di bawah ini yang termasuk ke dalam keanekaragaman tingkat ekosistem?

- A. Sungai nil, gurun, dan sungai brantas
- B. Samudera, selat sunda, dan bioma
- C. Bakau, hutan hujan, dan sabana
- D. Padang pasir, padang rumput, dan laut
- E. Semua jawaban salah

6. Biotik dan biotik merupakan komponen yang terdapat di dalam

- A. Ekosistem
- B. Makhluk hidup
- C. Gen
- D. Plantae
- E. Animalia

7. Adanya perburuan liar, penebangan hutan, dan perusakan lahan dapat mengakibatkan?
- A. Keanekaragaman makhluk hidup meningkat
 - B. Keanekaragaman makhluk hidup tetap
 - C. Perkembangan pesat tumbuhan tertentu
 - D. Rusaknya ekosistem dan makhluk hidup terancam
 - E. Tidak terjadi apapun
8. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1) Penebangan liar dan perburuan
 - 2) Hutan lindung dan suaka margasatwa
 - 3) Penebangan hutan untuk bangunan
 - 4) Penanaman pohon di hutam gundul
 - 5) Mengoleksi binatang langka
- Berdasarkan pernyataan tersebut, manakah yang termasuk ke dalam perbuatan upaya menjaga kelestarian ekosistem dan kelestarian makhluk hidup?
- A. 1, 2, 4
 - B. 2, dan 4
 - C. 3
 - D. 1, 2, 3
 - E. Semua jawaban benar
9. Manfaat keanekaragaman makhluk hidup bagi manusia diantaranya, kecuali...
- A. Sumber plasma nutfah
 - B. Sumber energy
 - C. Sumber hasil perkebunan dan pertanian
 - D. Sumber perikanan
 - E. Sumber perairan

10. Garis Welber dan Garis Wallace membagi Indonesia menjadi tiga wilayah, antara lain...
- A. Peralihan, Australian, neotropis
 - B. Indonesia timur, barat, dan tengah
 - C. Oriental, peralihan, Australian
 - D. Australian, peralihan, subtrropis
 - E. Peralihan, tropis, dan subtropics
11. Keanekaragaman makhluk hidup yang menyusun sebuah ekosistem, menimbulkan interaksi antar komponennya, kecuali....
- A. Jaringan kehidupan
 - B. Rantai makanan
 - C. Makan dan dimakan
 - D. Daur materi
 - E. Pengambilan energi
12. Punahnya beberapa spesies dan rusaknya habitat alami merupakan ancaman bagi keberlangsungan keanekaragaman makhluk hidup baik hewan, maupun tumbuhan dan yang lainnya. Untuk mengembalikan kelestarian tersebut perlu dilakukan upaya, yaitu...
- A. Konservasi ekosistem
 - B. Reboisasi
 - C. Observasi lingkungan
 - D. Suaka margasatwa
 - E. Hutan hujan
13. Angga memiliki kulit sawo matang dan rambut ikal, sedangkan Nur memiliki kulit putih dan rambut lurus. Keduanya merupakan contoh dari keanekaragaman makhluk hidup tingkat?
- A. Gen
 - B. Spesies

- C. Ekosistem
D. Hayati
E. Jenis
14. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan keanekaragaman makhluk hidup, kecuali....
- A. Perkawinan antar spesies
B. Klasifikasi
C. Interaksi gen dengan lingkungan
D. Adaptasi
E. Fisiologi dan morfologi
15. Manakah di bawah ini pernyataan yang tepat...
- A. Penebangan hutan saat musim penyerbukan dan 136omodo memilih tumbuhan yang cepat berkembang tidak akan mempengaruhi keberlangsungan keanekaragaman makhluk hidup
- B. Mengoleksi tumbuhan langka dan jual beli hewan langka akan menguntungkan dan tidak mempengaruhi keanekaragaman makhluk hidup
- C. Mengadakan reboisasi dan suaka margasatwa akan menyebabkan keanekaragaman makhluk hidup berkurang setiap tahun
- D. Menjaga kelestarian ekosistem, berarti menjaga keberlangsungan keanekaragaman makhluk hidup yang ada di dunia
- E. Mencari ikan dengan menggunakan racun hanya akan mempengaruhi keberlangsungan hidup ikan saja

KUNCI JAWABAN SOAL PRE TEST		
1. C	6. A	11. E
2. D	7. D	12. A
3. C	8. B	13. A
4. E	9. B	14. B
5. C	10. C	15. D

Lampiran 6: Soal Post Test Hasil Belajar

SOAL POST TEST KEANEKARAGAMAN MAKHLUK HIDUP

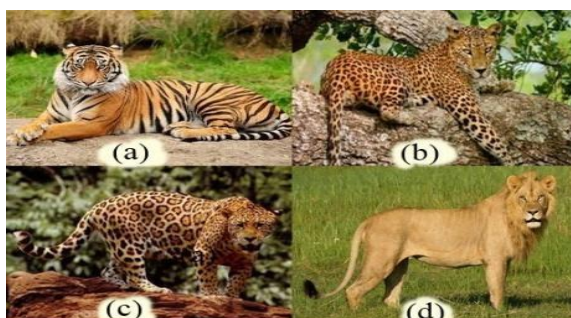
1. Adanya keanekaragaman makhluk hidup disebabkan oleh....
 - A. Adanya perbedaan sifat dan ciri-ciri khusus pada makhluk hidup.
 - B. Adanya program reboisasi di hutan gundul.
 - C. Pencarian ikan di sungai dengan menggunakan pukat.
 - D. Diadakanya kebun binatang untuk mengoleksi binatang langka.
 - E. Penebangan hutan disaat musim kemarau.
2. Tingkat keanekaragaman cenderung tinggi di....
 - A. Hutan hujan tropis
 - B. Tundra
 - C. Gurun
 - D. Taiga
 - E. Savanna
3. Kelompok hewan yang termasuk ke dalam keanekaragaman jenis adalah...
 - A. Ayam kampung, ayam kate, ayam walnut
 - B. Kambing, sapi, bebek
 - C. Ayam, angsa, bangau
 - D. Kucing, sapi, kambing
 - E. Kambing, tikus, anjing
4. Pulau 137omodo merupakan tempat konservasi hewan asli atau endemic dari Indonesia yang telah di akui dunia, letak pulau 137omodo ada di.....
 - A. Papua
 - B. Nusa Tenggara Barat
 - C. Nusa Tenggara Timur
 - D. Sulawesi Selatan
 - E. Timor leste

5. Perhatikan gambar di bawah in!



Kelompok buah-buahan di atas termasuk ke dalam keanekaragaman makhluk hidup tingkat....

- | | | |
|----------|--------------|-----------|
| A. Gen | C. Jenis | E. Famili |
| B. Genus | D. Ekosistem | |
6. Berikut macam-macam bioma yang ada di Indonesia, kecuali ...
- | | | |
|-----------|----------------|-----------------------|
| A. Tundra | C. Hutan Musim | E. Hutan Hujan Tropis |
| B. Sabana | D. Hutan Bakau | |
7. Hewan yang unik dan hanya ditemukan di suatu daerah atau pulau tertentu disebut....
- | | | |
|---------------|-------------------|-------------|
| A. Kosmopolit | C. Endemik | E. Varietas |
| B. Peralihan | D. Keanekaragaman | |
8. Salah satu hal yang dapat mengakibatkan semakin tingginya keanekaragaman gen adalah...
- A. Perkawinan antar individu dari jenis yang berbeda
 - B. Perkawinan antar varietas yang sama dalam satu jenis yang sama
 - C. Perkawinan silang antar varietas yang berbeda dalam satu jenis yang sama
 - D. Perkawinan antar individu dari genus yang berbeda
 - E. Perkawinan antar individu yang sama
9. Amati gambar di bawah ini!



Kelompok hewan di atas termasuk keanekaragaman makhluk hidup tingkat....

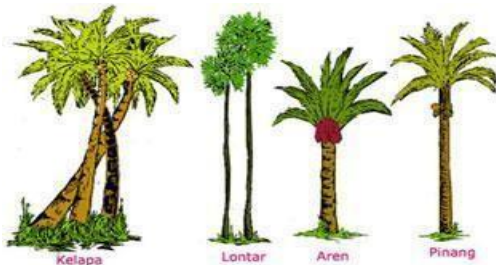
- A. Gen
 - B. Spesies
 - C. Jenis
 - D. Ekosistem
 - E. Famili
10. Faktor-faktor berikut ini dapat mempengaruhi keanekaragaman makhluk hidup, kecuali....
- A. Perkawinan antar spesies
 - B. Interaksi gen dengan lingkungan
 - C. Adaptasi
 - D. Domestifikasi
 - E. Klasifikasi
11. Salah satu tujuan klasifikasi makhluk hidup, kecuali...
- A. Melestarikan makhluk hidup
 - B. Memberi nama ilmiah makhluk hidup
 - C. Menentukan ciri-ciri setiap makhluk hidup
 - D. Mengurangi perburuan liar
 - E. Menentukan persamaan sifat antar makhluk hidup
12. Amati gambar di bawah ini...



Hewan di atas termasuk ke dalam jenis Fauna yang terdapat di bagian...

- A. Indonesia Bagian Barat
- B. Indonesia Bagian Tengah
- C. Indonesia Bagian Timur

- D. Peralihan
E. Malenesia
13. Kucing, anjing, harimau, dan singa memiliki karakter gigi yang mirip satu sama lain dan juga dengan makanannya. Oleh karena itu hewan tersebut dikelompokkan dalam takson yang sama, yaitu...
- A. Filum C. Genus E. Ordo
B. Famili D. Kelas
14. Pohon gaharu, dan pohon matoa termasuk ke dalam jenis flora Malenesia yang khas dari daerah....
- A. Sulawesi
B. Kalimantan
C. Papua
D. Sumatera
E. Maluku
15. Perhatikan gambar berikut ini....



Kelompok tumbuhan tersebut, termasuk ke dalam keanekaragaman tingkat.....

- A. Gen C. Jenis E. Famili
B. Genus D. Ekosistem

KUNCI JAWABAN SOAL POST TEST		
1. A	6. A	11. D
2. A	7. C	12. C
3. C	8. C	13. B
4. C	9. C	14. B
5. A	10. C	15. C

Lampiran 7: Hasil Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa

ANGKET MOTIVASI SISWA

Nama : Ahmad Ramadani
No. Absen : 01
Kelas : X B
Hari / Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2024

Aturan menjawab soal angket :

1. Angket ini berisi 20 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu.
2. Jawaban pilihanmu tidak boleh dipengaruhi oleh jawaban teman yang lain.
3. Catat tanggapanmu pada kolom lembar jawaban dengan memberi tanda (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Catatan:

STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
R : Ragu-ragu
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas mapel biologi dengan sungguh-sungguh.	✓				
2	Saya menyelesaikan tugas mapel biologi tepat waktu.	✓				
3	Setiap diberikan tugas mapel biologi saya langsung mengerjakannya tanpa ditunda.		✓			
4	Jika nilai mapel biologi saya jelek, maka saya akan lebih rajin dan giat belajar.		✓			
5	Saya akan merasa puas dan senang, jika saya mendapatkan nilai tugas mapel biologi yang memuaskan.	✓				
6	Apabila saya menemui soal yang sulit, maka saya akan berusaha mencari jawaban yang benar.		✓			
7	Saat pembelajaran mapel biologi berlangsung, saya akan mendengarkan penjelasan guru dengan baik	✓				
8	Saya akan selalu bertanya kepada guru apabila terdapat materi pembelajaran yang belum saya fahami.		✓			
9	Saya selalau menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat pembelajaran berlangsung.		✓			
10	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas mapel biologi yang diberika guru.		✓			
11	Saya akan mencontek teman saya apabila diberikan soal mapel biologi oleh guru.				✓	

12	Saya lebih senang mengerjakan tugas mapel biologi bersama-sama dengan teman.	✓				
13	Apabila saya diberikan tugas mapel biologi, maka saya akan mengerjakannya.	✓				
14	Saya akan berusaha mempertahankan pendapat saya, apabila itu benar saat diskusi berlangsung.	✓				
15	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban dari teman saya.		✓			
16	Saya yakin akan mendapatkan nilai yang baik dalam mapel biologi, karena saya mengerjakan semua tugas dengan baik pula.	✓	✓			
17	Setiap mengerjakan soal mata pelajaran biologi, saya mempunyai nilai minimum tertinggi di dalam kelas karena saya yakin telah mengerjakan semua tugas dengan baik.	✓	✓			
18	Setiap terdapat soal yang sulit menurut teman saya, maka saya merasa tertantang untuk mengerjakannya.		✓			
19	Saya senang jika mendapatkan tugas mapel biologi dari guru.		✓			
20	Saya akan mencari sumber-sumber lain yang relevan untuk menyelesaikan tugas yang saya kerjakan.		✓			

85
=

Tanda Tangan Siswa

Rue f

(...A. Ramadhani...)

SI . P2 .

ANGKET MOTIVASI SISWA

Nama : Lima Khulail Hasonah
No. Absen : 19
Kelas : XB
Hari / Tanggal : Sabtu , 18 mei 2024

Aturan menjawab soal angket :

1. Angket ini berisi 20 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu.
2. Jawaban pilihanmu tidak boleh dipengaruhi oleh jawaban teman yang lain.
3. Catat tanggapanmu pada kolom lembar jawaban dengan memberi tanda (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Catatan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Ragu-ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas mapel biologi dengan sungguh-sungguh.	✓				
2	Saya menyelesaikan tugas mapel biologi tepat waktu.		✓			
3	Setiap diberikan tugas mapel biologi saya langsung mengerjakannya tanpa ditunda.		✓			
4	Jika nilai mapel biologi saya jelek, maka saya akan lebih rajin dan giat belajar.	✓				
5	Saya akan merasa puas dan senang, jika saya mendapatkan nilai tugas mapel biologi yang memuaskan.	✓				
6	Apabila saya menemui soal yang sulit, maka saya akan berusaha mencari jawaban yang benar.		✓			
7	Saat pembelajaran mapel biologi berlangsung, saya akan mendengarkan penjelasan guru dengan baik		✓			
8	Saya akan selalu bertanya kepada guru apabila terdapat materi pembelajaran yang belum saya fahami.	✓				
9	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat pembelajaran berlangsung.		✓			
10	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas mapel biologi yang diberika guru.	✓				
11	Saya akan mencontek teman saya apabila diberikan soal mapel biologi oleh guru.					✓

12	Saya lebih senang mengerjakan tugas mapel biologi bersama-sama dengan teman.	✓				
13	Apabila saya diberikan tugas mapel biologi, maka saya akan mengerjakannya.		✓			
14	Saya akan berusaha mempertahankan pendapat saya, apabila itu benar saat diskusi berlangsung.		✓			
15	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban dari teman saya.		✓			
16	Saya yakin akan mendapatkan nilai yang baik dalam mapel biologi, karena saya mengerjakan semua tugas dengan baik pula.	✓				
17	Setiap mengerjakan soal mata pelajaran biologi, saya mempunyai nilai minimum tertinggi di dalam kelas karena saya yakin telah mengerjakan semua tugas dengan baik.		✓			
18	Setiap terdapat soal yang sulit menurut teman saya, maka saya merasa tertantang untuk mengerjakannya.		✓			
19	Saya senang jika mendapatkan tugas mapel biologi dari guru.		✓			
20	Saya akan mencari sumber-sumber lain yang relevan untuk menyelesaikan tugas yang saya kerjakan.		✓			

84

Tanda Tangan Siswa

(...Linta...k.kh....)

Lampiran 8: Nilai Hasil Belajar Siswa

		No. _____ Date: _____		
	Nama	=	Linta Khulqil K.	
	No. Absen	=	19	
	Kelas	=	XB MA BU.	
			(73)	
1	C	6.	A	11. E
2	B	7.	B	12. A
3	C	8.	B	13. A
4	B	9.	B	14. C
5	C	10.	C	15. D

		No. _____ Date: _____		
	Nama	=	Linta Khulqil K.	
	No. Absen	=	19	
	Kelas	=	XB MA BU.	
			(86)	
1	C	6.	A	11. E
2	D	7.	B	12. A
3	C	8.	B	13. A
4	E	9.	B	14. B
5	C	10.	C	15. C

Lampiran 9: Lembar Observasi Keterlaksanaan CTL

A. SIKLUS 1

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN CTL

Siklus : 1
 Hari/Tanggal : Sabtu / 18 Mei 2024

1. Lembar observasi guru dalam keterlaksanaan penerapan metode belajar CTL (Contextual Teaching and Learning)

No	Fase	Deskriptor	Skor			Komentar
			1	2	3	
1	Konstruktivisme	a. Guru membuka pembelajaran serta mengecek kehadiran siswa b. Guru memberikan apersepsi atau gambaran materi yang akan dipelajari			✓ ✓	masih ada siswa yang mengobrol. namun cukup kondusif
2	Inkuiri	a. Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan hal yang mungkin dialami oleh siswa dalam kehidupan nyata b. Siswa mendengar dan mencatat hal penting yang disampaikan oleh guru		✓ ✓		sebagian siswa yang kurang fokus terhadap apa yang dibicarakan guru.
3	Masyarakat belajar	a. Guru membagi kelompok belajar yang disesuaikan dengan jumlah siswa b. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru		✓ ✓		masih ada siswa yang ingin berkelompok dg teman akrab.
4	Pemodelan	a. Guru membimbing kelompok untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan untuk dipresentasikan oleh		✓		masih ada siswa yang pasif.

		b. perwakilan kelompok Siswa berdiskusi dan melaksanakan sesuai dengan arahan dari guru	✓	dan kurang kontribusi
5	Bertanya	a. Siswa menanggapi presentasi oleh kelompok lain dengan bertanya atau memberikan pendapat jika terjadi perbedaan pendapat. b. Guru menanya kepada siswa tentang hal yang belum dipahami seputar materi yang dipelajari	✓ ✓	masih ada siswa yang nampak malu untuk bertanya.
6	Refleksi	a. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan b. Guru memberikan motivasi kepada siswa c. Siswa mendengarkan kesimpulan dan motivasi yang diberikan oleh guru	✓ ✓ ✓	evaluasi masih kurang dan belum maksimal
7	Penilaian	a. Guru memberikan hadiah kepada kelompok dan siswa terbaik guna memotivasi kelompok dan siswa lain di pembelajaran selanjutnya b. Siswa memberikan apresiasi kepada kelompok dan siswa terbaik	✓ ✓	Guru belum memberikan hadiah, dan siswa kurang antusias
Jumlah			35	
Presentase				

2. Pedoman Penilaian Lembar Keterlaksanaan CTL

Skor maksimal : $15 \times 3 = 45$

Presentase rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

Keterangan :

Skor 1 : jika tidak ada deskriptor yang tampak

Skor 2 : jika 1 deskriptor saja yang tampak

Skor 3 : jika semua deskriptor tampak

$$\text{Skor} = \frac{35}{45} \times 100\%$$

$$\Rightarrow 77,77\%$$

Jayasakti, 18-05-2024
Observer

Juwit

Luwi P.A., S.Pd.

B. SIKLUS 2

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN CTL

Siklus : 2

Hari / Tanggal : Sabtu, 25 Mei 2024

1. Lembar observasi guru dalam keterlaksanaan penerapan metode belajar CTL (Contextual Teaching and Learning)

No	Fase	Deskriptor	Skor			Komentar
			1	2	3	
1	Konstruktivisme	a. Guru membuka pembelajaran serta mengecek kehadiran siswa b. Guru memberikan apersepsi atau gambaran materi yang akan dipelajari			✓ ✓	
2	Inkuiri	a. Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan hal yang mungkin dialami oleh siswa dalam kehidupan nyata b. Siswa mendengar dan mencatat hal penting yang disampaikan oleh guru			✓ ✓	
3	Masyarakat belajar	a. Guru membagi kelompok belajar yang disesuaikan dengan jumlah siswa b. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru			✓ ✓	
4	Pemodelan	a. Guru membimbing kelompok untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan untuk dipresentasikan oleh			✓	

		b. perwakilan kelompok Siswa berdiskusi dan melaksanakan sesuai dengan arahan dari guru			✓	
5	Bertanya	a. Siswa menanggapi presentasi oleh kelompok lain dengan bertanya atau memberikan pendapat jika terjadi perbedaan pendapat. b. Guru menanya kepada siswa tentang hal yang belum dipahami seputar materi yang dipelajari		✓		
6	Refleksi	a. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan b. Guru memberikan motivasi kepada siswa c. Siswa mendengarkan kesimpulan dan motivasi yang diberikan oleh guru			✓	
7	Penilaian	a. Guru memberikan hadiah kepada kelompok dan siswa terbaik guna memotivasi kelompok dan siswa lain di pembelajaran selanjutnya b. Siswa memberikan apresiasi kepada kelompok dan siswa terbaik			✓	
Jumlah				43		
Presentase						

2. Pedoman Penilaian Lembar Keterlaksanaan CTL

Skor maksimal : $15 \times 3 = 45$

Persentase rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$

Keterangan :

Skor 1 : jika tidak ada deskriptor yang tampak

Skor 2 : jika 1 deskriptor saja yang tampak

Skor 3 : jika semua deskriptor tampak

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \frac{43}{45} \times 100 \% \\ &= 95,55 \% \end{aligned}$$

Jayasakti, 25 - 05 - 2024
Observer

Juniif

Luuu . A . P . S . Pd

Lampiran 10 : SURAT BALASAN PRA SURVEY



YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN PEMBANGUNAN BUSTANUL ULUM

MA BUSTANUL ULUM

JAYASAKTI ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH

Terakreditasi : B

Jl. Kawista No. 15 RT/RW 06/01 Jayasakti, Kec. Anak Tuha Kab. Lampung Tengah, Kode Pos : 34161

SURAT BALASAN PENELITIAN


Nomor : 104/B.04/MABU/JST/02/2023

Berdasarkan Surat Ketua Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro No. B-0201/In.28/J/TL.01/02/2023, Perihal Izin Prasurey tanggal 13 Februari 2023. Saya yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah (MA) Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nur Nubli Zarkasyi
 NPM : 1801061024
 Jurusan : Tadris Biologi
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE BELAJAR CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNINMG*) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MA BUSTANUL ULUM PADA MATERI EKOSISTEM**

benar-benar telah melaksanakan Prasurey di **MA Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah** untuk kepentingan penyelesaian Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jayasakti, 15 Februari 2023
 Kepala Madrasah,

SYUKRON JAZULI, M. Pd

Lampiran 11: SURAT IZIN RESEARCH

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4738/In.28/D.1/TL.00/10/2024
 Lampiran :-
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA MA BUSTANUL ULUM
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4737/In.28/D.1/TL.01/10/2024, tanggal 24 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : **NUR NUBLI ZARKASYI**
 NPM : 1801061024
 Semester : 13 (Tiga Belas)
 Jurusan : Tadris Biologi

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MA BUSTANUL ULUM bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MA BUSTANUL ULUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MA BUSTANUL ULUM PADA MATERI KEANEKARAGAMAN MAKHLUK HIDUP".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Oktober 2024
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 12: SURAT BALASAN IZIN RESEARCH



YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN PEMBANGUNAN BUSTANUL ULUM
MA BUSTANUL ULUM
 JAYASAKTI ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH
 NPSN : 10816262 NSM : 131218020025
 Terakreditasi : B

Jl. Kawista No. 15 RT/RW 06/01 Jayasakti, Kec. Anak Tuha Kab. Lampung Tengah, Kode Pos : 34161

SURAT BALASAN PENELITIAN
Nomor : 105/B.04/MABU/JST/X/2024

Berdasarkan Surat Ketua Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro No.B-4737/In.28/D.1/TL.01/10/2024, Perihal Izin Research Tanggal 24 Oktober 2024. Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah (MA) Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nur Nubli Zarkasyi
 NPM : 1801061024
 Jurusan : Tadris Biologi
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE BELAJAR CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MA BUSTANUL ULUM PADA MATERI KEANEKARAGAMAN MAHLUK HIDUP**

benar-benar telah melaksanakan Research di MA Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah untuk kepentingan penyelesaian Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jayasakti, 25 Oktober 2024
 Kepala Madrasah,

 SYUKRON JAZULI, M. Pd

Lampiran 13: SURAT TUGAS RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4737/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : NUR NUBLI ZARKASYI
NPM : 1801061024
Semester : 13 (Tiga Belas)
Jurusan : Tadris Biologi

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MA BUSTANUL ULUM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MA BUSTANUL ULUM PADA MATERI KEANEKARAGAMAN MAKHLUK HIDUP".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 24 Oktober 2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

RIWAYAT HIDUP



Nur Nubli Zarkasyi, dilahirkan di desa Tanjung Jaya, Kec. Bangunrejo, Kab. Lampung Tengah tepat pada tanggal 04 Februari 2000. Merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Samsul Hadi dan ibu Sri Sulastri, memiliki kakak laki-laki bernama Abu Farhan Salimi, dan adik laki-laki bernama Helmi Fawwaz Tri Atmaja.

Sejak dilahirkan, penulis menempuh pendidikan pertama di Raudlatul Athfal (RA) Bustanul Ulum, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SDN4 Tanjung Jaya (2006-2012). Lalu meneruskan ke jenjang menengah pertama di MTs Bustanul Ulum Jayasakti (2012-2015), dan sekolah menengah atas di MA Bustanul Ulum (2015-2018). Setelah lulus dari MA Bustanul Ulum, penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Strata 1 di IAIN Metro program studi Biologi, masuk pada tahun 2018 dan masih aktif sebagai mahasiswa hingga hari ini.